

**KEMITRAAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM  
PEMBELAJARAN DI RA AL-MUSLIMUN  
NURUL ISLAM PALANGKA RAYA**



**OLEH :**  
**NADA MEYLANI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2022 M/1443 H**

**KEMITRAAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM  
PEMBELAJARAN DI RA AL-MUSLIMUN  
NURUL ISLAM PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nada Meylani  
NIM. 1801180070

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NADA MEYLANI  
NIM : 1801180070  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Skripsi dengan judul “Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari, karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka Skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 25 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Nada Meylani

NIM. 1801180070

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran di  
RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya

Nama : Nada Meylani

NIM : 1801180070

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 25 Mei 2022

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

Muzakki, M.Pd  
NIP. 198605152019031012

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 198003072006042004

Sri Hidayati, MA  
NIP. 197209291998032002

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
An. **Nada Meylani**

Palangka Raya, 25 Mei 2022

Kepada  
**Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**FTIK IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

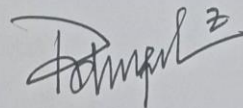
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nada Meylani  
NIM : 1801180070  
Judul : Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran  
di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing 1,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

Pembimbing 2,



Muzakki, M.Pd  
NIP. 197508182000032003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran di  
RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya

Nama : Nada Meylani

NIM : 1801180070

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

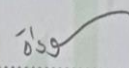
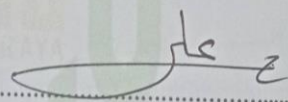
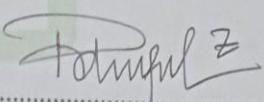
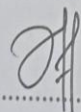
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2022 M/13 Zulkaidah 1443 H

### TIM PENGUJI:

1. Saudah, M.Pd.I  
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd  
(Penguji Utama) 
3. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
(Penguji) 
4. Muzakki.M. Pd  
(Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

# KEMITRAAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DI RA AL-MUSLIMUN NURUL ISLAM PALANGKA RAYA

## ABSTRAK

Kemitraan merupakan bagian dari tripusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menjalinkan hubungan kemitraan dengan orang tua peserta didik merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap sekolah, karena dengan terjalinnya kemitraan yang baik maka pihak sekolah dan orang tua dapat saling terhubung dan mampu bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi masih sering ditemui beberapa sekolah yang masih belum memiliki kesadaran untuk menjalin hubungan kemitraan dengan orang tua, oleh karena itu sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran bagi pihak sekolah agar dapat menjalin kemitraan yang baik dengan orang tua peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, dan 2) Strategi membangun kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini ada 7 orang, yakni 2 orang guru kelompok B3 dan 5 orang tua peserta didik kelompok B3. Sedangkan sumber data sekunder yaitu 1 orang Kepala Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya ada 5 yaitu: komunikasi, *parenting*, kegiatan sukarela, kunjungan rumah, dan bimbingan belajar. 2) Strategi membangun kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya ada 4 yaitu menjalin kedekatan emosional, membangun komunikasi dua arah, mengadakan kegiatan *parenting*, dan kunjungan rumah.

**Kata Kunci :** Kemitraan, Sekolah, Orang Tua, Pembelajaran

# **KEMITRAAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DI RA AL-MUSLIMUN NURUL ISLAM PALANGKA RAYA**

## **ABSTRACT**

Partnerships are part of the tri-center of education, namely schools, families and communities. Establishing a partnership relationship with parents of students is an important thing that must be done by every school, because with the establishment of a good partnership, the school and parents can be connected and able to work together to achieve educational goals. However, it is still often found that some schools still do not have the awareness to establish a partnership relationship with parents, therefore it is very important to raise awareness for the school so that it can establish a good partnership with the parents of students.

This study aims to describe: 1) How is the form of partnership between schools and parents in learning at RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, and 2) How is the strategy to build a partnership between schools and parents in learning at RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The primary data sources in this study were 7 people, namely 2 teachers in group B3 and 5 parents of group B3 students. While the secondary data sources are 1 principal.

The results showed that: 1) There are 5 forms of partnership between schools and parents in learning at RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, namely: communication, parenting, voluntary activities, home visits, and tutoring. 2) There are 3 strategies to build partnerships between schools and parents in learning at RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, namely emotional closeness, building two-way communication, holding parenting activities, and home visits.

**Keywords:** Partnership, School, Parents, Learning



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbil 'alamiin, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang gelap gulita ke zaman yang terang benderang. *Alhamdulillah* pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan fasilitas selama berstudi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pdyang telah memberi pengesahan pada skripsi ini.

3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian dan membantu dalam persetujuan skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya, Ibu Sri Hidayati, MA yang membantu proses persetujuan dan memberi arahan proses munaqasah skripsi.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu Saudah, M.Pd, yang telah memberi berbagai arahan selama penulis berstudi di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan membantu proses seleksi judul.
6. Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd dan pembimbing II Bapak Muzakki, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan selama proses penyusunan skripsi ini
7. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Muzakki, M.Pd yang selama masa perkuliahan berkenan meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan motivasi dari awal perkuliahan sampai masa penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya dengan ikhlas memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Bapak/Ibu Pengelola Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan administrasi selama masa studi dan proses verifikasi permemberikan skripsi.

10. Kepala RA Al-Muslimun Nurul Islam, Ibu Sulastri, S.Pd yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.
11. Guru kelompok B3 Ibu Agustina Susilawati, S.Pd dan Ibu Leni Agustina selaku yang sudah membantu penulis dalam mengambil data selama penelitian.
12. Keluarga besar RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya yang sudah berkenan menerima dan memberikan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.

Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan menambah *khazanah* ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amiin ya Rabbal'alam.

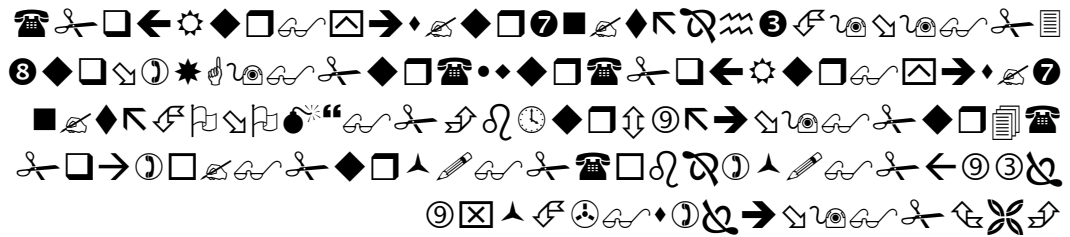
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palangka Raya, 01 Mei 2022

Penulis,

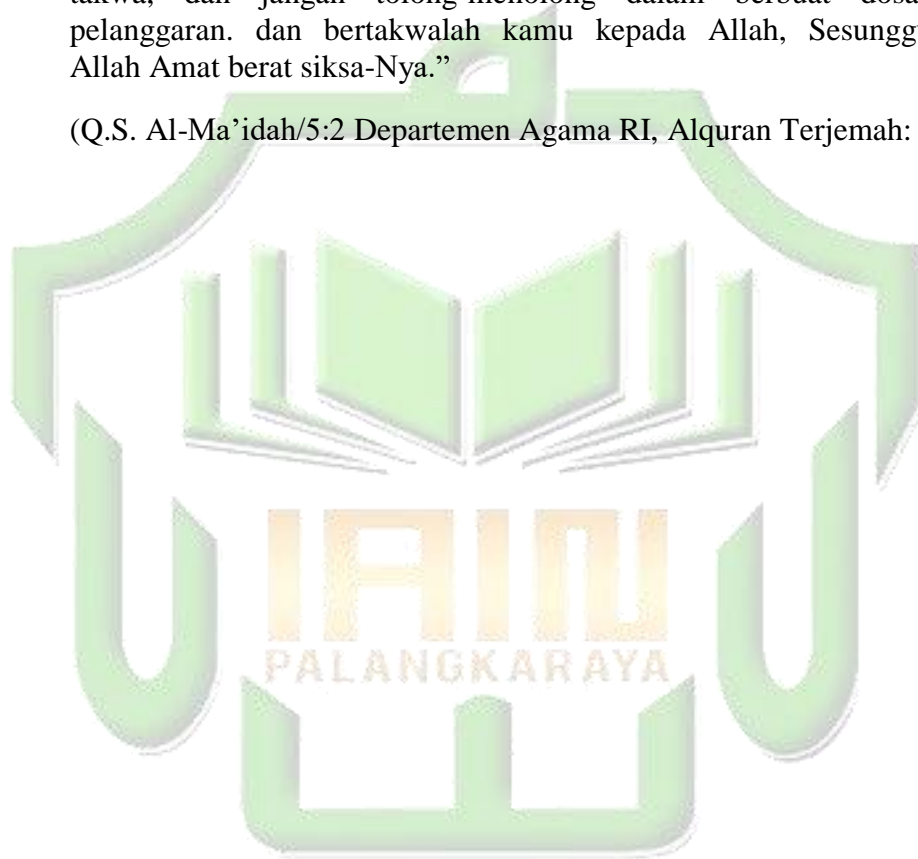
Nada Meylani

### MOTTO



Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

(Q.S. Al-Ma'idah/5:2 Departemen Agama RI, Alquran Terjemah: 143)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* saya ucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tercinta dan terkasih:

Kepada Kedua orang tua saya tercinta, Ayah (Erwansyah) dan Ibu (Sanawiyah) yang menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya. Terima kasih atas semua jasa tak terhingga yang kalian berikan, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, memberikan kehidupan yang terbaik, mengusahakan agar saya mendapatkan pendidikan terbaik, dengan segala usaha yang kalian lakukan dan do'a terbaik kalian yang selalu mengalir mengiringi langkah perjuangan saya sampai bisa dititik ini.

Kepada Saudara/i saya kakak (Anggi Renada, S.Pd) dan adik (Irdiza Maulana Iqbal) serta Keluarga besar saya yang sudah memberikan dukungan dan semangat agar saya terus berjuang sampai bisa dititik ini.

Kepada *someone special* (Mohammad Yahya Malik), Sahabat-sahabat saya (Nor Aulinisa Agustin, Nadia Nurul Huda, dan Aulia Farida Ulfah) seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2018, teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Cempaka Mulia Timur, serta pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, mendo'akan dan memberi semangat kepada saya selama ini. Semoga kebaikan kalian Allah SWT balas dengan kebaikan yang berlipat ganda. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin*.

*Last, but not least. I want to thank me for believing in my self, striving to do extraordinary things, being able to endure life's trials, and always trying to do my best until the end.*

~Nada Meylani~

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TELAAH TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
2. Kemitraan Sekolah dan Orang Tua .....	17
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian .....	29
1. Kerangka Berfikir.....	29
2. Pertanyaan penelitian .....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Metode dan alasan menggunakan metode.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Pengabsahan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA .....</b>	<b>43</b>
A. Bentuk Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya .....	43
B. Strategi Membangun Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya .....	61
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. Bentuk Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya .....	72
B. Strategi Membangun Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya .....	83
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

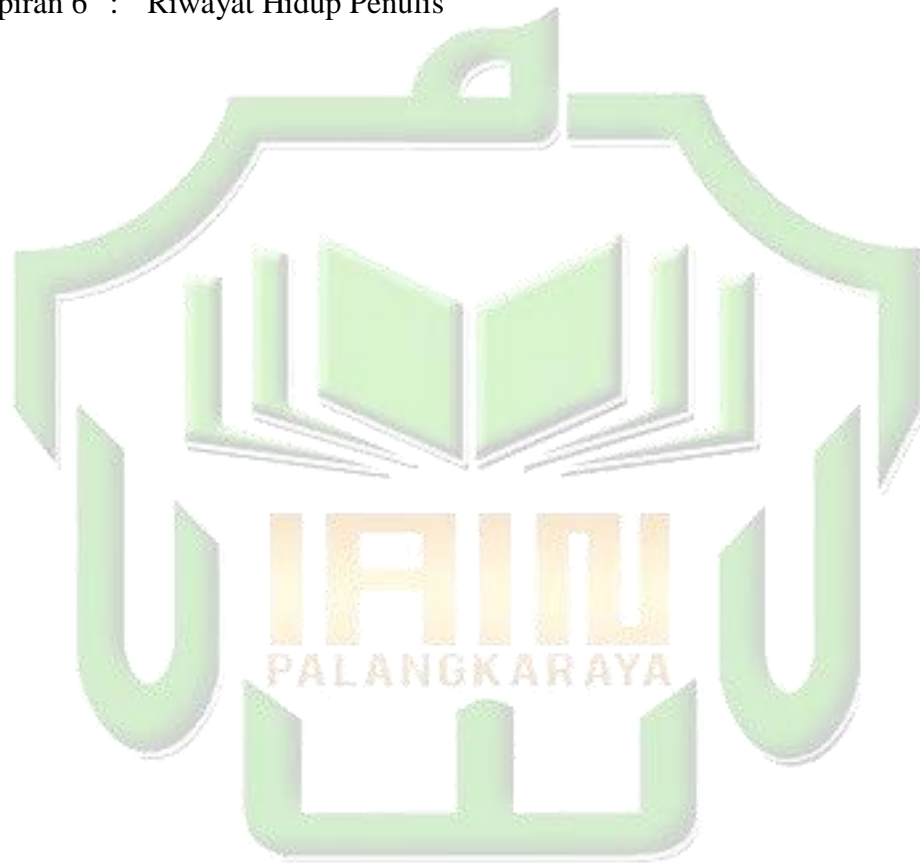
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Bagan 2.2 Triangulasi Teknik.....	39
Bagan 2.3 Triangulasi Sumber.....	39





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Gambaran Umum Tempat Penelitian
- Lampiran 3 : Data Guru, Peserta Didik dan Partisipan
- Lampiran 4 : Dokumentasi Selama Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Menyurat Penelitian
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek-aspek kepribadian anak (Ulfah, 2015:17). Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan fasilitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik itu potensi kecerdasan atau kognitif, sosial, emosi, dan fisik-motorik. Selain itu aspek yang tidak boleh ditinggal adalah perkembangan nilai agama dan moral sesuai dengan agama yang dianutnya, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar positif (Suyadi, 2015:19).

Demi mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini, tentunya perlu keterlibatan dan peranan yang besar oleh guru dan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Peran guru dalam pembelajaran anak di PAUD meliputi enam peranan yaitu: peran guru sebagai fasilitator, motivator, model perilaku pengamat, pendamai dan pengasuh.

Sebagai fasilitator guru bertugas mengarahkan apa yang sebaiknya dilakukan anak dan mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran. Sebagai pendidik guru berperan untuk memberi dorongan dan semangat saat anak mengalami kesulitan atau kegagalan dalam melakukan sesuatu. Sebagai motivator guru berperan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku-perilaku positif anak, sehingga anak menampilkan berperilaku yang diharapkan. Sebagai model perilaku guru harus bisa memberikan contoh yang baik, karena anak usia dini akan meniru apapun yang dicontohkan oleh gurunya.

Sebagai pengamat guru berperan untuk mengamati perilaku anak dalam melakukan kegiatan, hasil karya anak dan juga pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan anak saat dia berinteraksi dengan teman sebaya atau pendidik. Sebagai pendamai guru tidak sekedar menasihati mereka dan meminta mereka untuk berbaikan saat terjadi konflik, tetapi juga dapat menawarkan beberapa cara menyelesaikan konflik yang terjadi di antara mereka dengan cara ini anak akan belajar juga cara-cara menyelesaikan masalah tanpa harus menimbulkan keributan. Sebagai pengasuh guru berperan untuk memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak.

Adapun peran orang tua dalam pembelajaran anak ada empat yaitu: Sebagai Pendidik, kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum. Sebagai Pendorong, orang tua memberikan motivasi dari pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Sebagai Fasilitator, maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua menyediakan anak fasilitas-fasilitas dalam menunjang proses belajarnya. Sebagai Pembimbing, maksudnya yaitu kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memberi bantuan terhadap anak yang mempunyai kesulitan supaya anak dapat menyelesaikan sendiri dengan kesadaran penuh (Heriyani, 2010:58-60).

Pendidikan dan pembelajaran yang bagi anak idealnya dilaksanakan berkelanjutan, terprogram dan berkesinambungan oleh semua pihak yang mempunyai peran besar dalam keberhasilan pendidikan, yaitu orang tua, sekolah, dan masyarakat. Sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di sekolah untuk memperoleh pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan bagi peserta didik. Pendidikan tidak akan berhasil mencapai tujuannya jika orang tua tidak ikut ambil bagian untuk mensukseskan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang seutuhnya.

Keyser (2006:4) menyatakan bahwa kemitraan adalah suatu hubungan antara setiap orang yang sederajat dalam suatu hubungan, saling menghargai pengetahuan dan berkontribusi terhadap hubungan tersebut. Kemitraan sekolah dan orang tua merupakan bagian dari tripusat pendidikan. Istilah tripusat pendidikan berasal dari istilah yang dipakai Ki Hajar Dewantara. Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggarakannya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Begitu besar peran sekolah dan orang tua dalam pendidikan, sehingga sudah menjadi sebuah keharusan kemitraan sekolah dan orang tua dibangun dengan baik dan efektif demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Adanya kemitraan sekolah dengan orang tua, tentu memerlukan keterlibatan keluarga. Epstein dalam Gestwicki (2015:87) mengelompokkan enam bentuk keterlibatan keluarga, antara lain: 1) *parenting*, Epstein menjelaskan bahwa parenting adalah dimana sekolah membantu orang tua/wali dalam mengasuh anak, membesarkan anak, dan membangun kesadaran akan pendidikan anak baik yang didapat di sekolah dapat tercipta di lingkungan rumah; 2) *communicating*, dimana sekolah melibatkan orang tua melalui mengomunikasikan tentang program sekolah dan perkembangan anak dengan komunikasi dua arah termasuk surat pemberitahuan, buku penghubung, pertemuan, pesan elektronik dan telepon. Komunikasi dapat terjadi apabila adanya hubungan antara sekolah dan guru saling memberi dan menerima informasi; 3) *volunteering* atau sukarela adalah sekolah merekrut

bantuan orang tua untuk mendukung pendidikan anak; 4) *learning at home*, orang tua dapat membimbing dan memantau pekerjaan anak yang berada di rumah. Sekolah juga dapat menawarkan materi pada orang tua untuk membantu, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah; 5) *dicision making*, yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan keluarga dalam pengambilan keputusan tentang operasi sekolah seperti dalam perencanaan kurikulum dan perencanaan anggaran belanja. Meskipun masih di dominasi oleh sekolah; dan 6) *colaborating with community*, sekolah memberikan layanan koordinasi dan sumber daya untuk keluarga dan sekolah menjalin kerjasama dengan kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangkaraya pada 19 Januari 2022. Peneliti melihat bahwa di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya menjalin sebuah kemitraan yang baik dengan pihak orang tua hal itu terbukti dengan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dan beberapa kegiatan lainnya. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan Kepala RA Al-Muslimun Nurul Islam, Ibu Sulastri, S.Pd menyatakan:

“Memang benar bahwa di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya menjalin kemitraan atau kerja sama dengan pihak orang tua peserta didik. Kerja sama tersebut yaitu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk selalu melibatkan orang tua dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendampingan selama pembelajaran daring maupun luring, konsultasi rutin antara pihak sekolah dan orang tua, melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan sekolah, bahkan ada beberapa orang tua yang melakukan kemitraan dengan cara meminta guru untuk mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak mereka di luar jam pelajaran wajib”.

Selain melakukan wawancara dengan kepala RA Al- Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan salah satu orang tua peserta didik kelompok B3di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Ibu NY menyatakan:

“Sekolah memang menjalin kerjasama yang baik dengan kami orang tua peserta didik, dalam kerjasama ini kami dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran anak contohnya seperti para orang tua diajak untuk membuat grub whatsapp khusus agar orang tua dan pihak sekolah bisa menjalin komunikasi dengan baik selain pertemuan disekolah, tidak hanya itu kami para orang tua juga sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan di sekolah seperti rutin menghadiri kegiatan pertemuan untuk membahas hasil belajar peserta didik dan juga ikut terlibat dalam kegiatan seperti lomba-lomba atau festival anak”.

Melihat hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai bagaimana bentuk kemitraan yang terjalin antara sekolah dan orang tua di RA Al-Muslimun Palangka Raya, serta bagaimana strategi membangun kemitraan antara sekolah dan orang tua, oleh karena itu peneliti akan membuat penelitian dengan judul **“KEMITRAAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DI RA AL-MUSLIMUN NURUL ISLAM PALANGKA RAYA”**.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti telah mencari beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu

dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil penelitian sebelumnya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Annas Purtiarini tahun 2019 dengan judul “Kemitraan sekolah dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

“Bentuk-bentuk kemitraan di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 adalah parenting, komunikasi, sukarelawan, membuat keputusan, dan berkolaborasi dengan masyarakat. Sedangkan strategi dalam membangun kemitraan di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 adalah membuat komitmen awal, menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dan berkunjung ke rumah.”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memiliki judul dan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada rumusan masalah dan tempat penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Arifiyanti tahun 2015 dengan judul “Kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa di TK se-kelurahan Triharjo Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

“Upaya sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa yaitu dengan menciptakan iklim sekolah nyaman melakukan komunikasi awal dengan orang tua dan menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat. Bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak, kerjasama meliputi faktor internal (keyakinan guru terhadap orang tua dan kendala dari guru) dan faktor eksternal (pandangan orang tua, tuntutan hidup, dan sikap orang tua), sedangkan upaya sekolah mengatasi hambatan dengan melakukan variasi komunikasi dan menyediakan waktu yang tepat bagi orang tua agar bisa terlibat dalam kegiatan sekolah.”

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kemiripan dalam permasalahan yang



diangkat dan juga metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terlihat dari judul yang berbeda, rumusan masalah dan tempat penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mawaddah Huda tahun 2018 dengan judul “Kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

“Kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah komunikasi baik itu komunikasi formal maupun non formal, pengajian, dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada kerjasama ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara meningkatkan pelayanan terbaik kepada orang tua, sekolah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi awal.”

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan permasalahan yang sama. Sedangkan perbedaannya terlihat dari judul, objek penelitian, rumusan masalah dan tempat penelitian.

4. Skripsi yang ditulis oleh Kumil Laila tahun 2020 dengan judul “Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini pada kelompok

bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

“1) Partisipasi orang tua pada kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang berdasarkan proses keterlibatannya mempunyai tiga level yaitu: *support*, *engagement*, dan *decision making*. 2) Kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang ini telah menerapkan bentuk partisipasi orang tua yang telah disampaikan oleh Epstein dengan baik. Adapun bentuk keterlibatan orang tua tersebut meliputi: pola asuh,

komunikasi, sukarelawan, pembelajaran di rumah, membuat keputusan, dan kerjasama dengan anggota masyarakat.”

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di PAUD. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, penelitian ini memfokuskan pada kelompok bermain (KB), serta tempat penelitian yang berbeda.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus kajian pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai beberapa hal yaitu:

1. Bentuk-bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran.
2. Strategi membangun kemitraan sekolah dan orang tua

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya?
2. Bagaimana strategi membangun kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

2. Mendeskripsikan strategi membangun kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat Teoritis dan Praktis yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan serta wawasan baru dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama pengetahuan tentang bagaimana membangun kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tolak ukur agar kedepannya dapat menjalin kemitraan yang semakin baik lagi tidak hanya dengan orang tua peserta didik tetapi juga dengan masyarakat.
- b. Bagi Orang tua, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang baik sehingga kedepannya memiliki gambaran lebih mengenai bagaimana membangun kemitraan antara sekolah dan orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan berdasarkan apa yang sudah didapat ketika penelitian berlangsung.

## **G. Definisi Operasional**

Menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul yaitu:

### **1. Kemitraan**

Kemitraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kerjasama yang terjalin antara pihak sekolah (RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya) dan orang tua peserta didik, yang mana kerjasama tersebut dilakukan dengan tujuan untuk dapat membantu mensukseskan atau mencapai tujuan pembelajaran di PAUD.

### **2. Sekolah**

Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah RA Al-Muslimun Nurul Islam yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. Adapun pihak sekolah yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelompok B3.

### **3. Orang Tua**

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik kelompok B3 berjumlah 5 orang.

#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, mulai dari awal semester sampai dengan akhir semester.

#### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini telah disesuaikan dengan buku pedoman penulisan skripsi IAIN Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Telaah Teori, memuat tentang deskripsi teoritik (Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran di PAUD, Kemitraan Sekolah dan Orang Tua yang meliputi pengertian, prinsip, model, bentuk, tujuan, manfaat dan peran pelaku kemitraan), kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

**BAB III** : Metode Penelitian memuat tentang metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Pemaparan data. Berisi tentang temuan data di lapangan tentang bagaimana bentuk kemitraan dan bagaimana strategi

membangun kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran. Data dipaparkan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

**BAB V** Pembahasan, berisi tentang teori terkait hasil penelitian, hasil penelitian dan analisis oleh peneliti

**BAB VI** Penutup, berisi kesimpulan dan saran



## BAB II

### TELAAH TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. (Ulfah 2015:17-18).

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. lebih lanjut pasal 1 ayat 14 undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Adapun menurut Bridge Camp dan couple tahun 1997 dalam (Ulfah, 2015:18) mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia 8 tahun yang dirancang melalui untuk meningkatkan perkembangan intelektual sosial emosi bahasa dan fisik anak.

Sedangkan Menurut pandangan islam, pendidikan anak usia dini juga sudah tercantum di dalam Al-Qur'an tepatnya pada Q.S Luqman/31:13 yaitu sebagai berikut:



Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".* (Departemen Agama RI, 2005:1079).

Kesimpulan dari ayat tersebut adalah orang tua dianjurkan untuk memberikan pendidikan kepada anak sejak anak masih usia dini. Pendidikan yang diberikan bertujuan untuk menanamkan nilai ketauhidan, akhlak dan moral serta karakter yang baik pada anak.

#### b. Pembelajaran di PAUD

Menurut Suyadi (2010:16) bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Sujiono & Sujiono dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011:138) bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas



perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar.

c. Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD

Menurut Majid (2014:129), Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal atau kegiatan pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik.

- 2) Kegiatan inti atau penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir atau kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

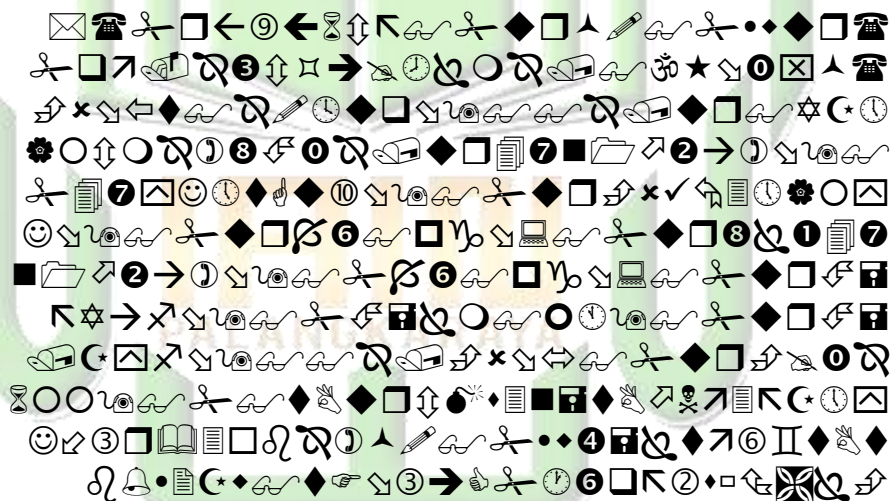
## **2. Kemitraan Sekolah dan Orang Tua**

### **a. Pengertian Kemitraan**

Kemitraan dikenal dengan istilah gotong royong atau sebuah jalinan kerja sama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Notoatmodjo kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Menurut Muhammad Jafar Hafsah kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip salingmembutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan tri

sentra pendidikan adalah upaya kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada asas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

Berdasarkan pandangan islam, kemitraan juga berarti hubungan silaturahmi yang dijalin oleh sesama manusia, sebagaimana telah dicantumkan dalam Q.S An-nisa/4:36 yaitu sebagai berikut:



Artinya: "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri."

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai makhluk hidup, manusia seharusnya mampu bersosialisasi dan

menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Dengan terjalinnya hubungan baik dengan sesama tentunya manusia akan mampu menjalani hidup dengan kedamaian.

b. Prinsip Kemitraan Sekolah dan Orang Tua

Kemitraan antara sekolah dan keluarga dirancang agar terbentuk ekosistem pendidikan yang dapat mendorong tumbuhnya karakter dan budaya prestasi semua warga sekolah. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka kemitraan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut.

1) Kesamaan Hak, Kesejajaran, dan Saling Menghargai

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dapat terjalin secara dinamis dan harmonis apabila semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak, kesejajaran, dan saling menghargai sesuai dengan peran dan fungsinya. Prinsip ini akan mendorong peran aktif dan sukarela dari semua pihak untuk terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kemitraan.

2) Semangat Gotong Royong dan Kebersamaan

Kemitraan dibangun atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan. Prinsip ini akan terjadi apabila semua pihak merasakan ada kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pendidikan anak atau peserta didik. Prinsip ini akan menumbuhkan keinginan dari semua pihak untuk berkolaborasi dan bersinergi untuk menciptakan ekosistem

pendidikan yang dapat memberi pengalaman belajar yang kaya kepada peserta didik.

### 3) Saling Melengkapi dan Memperkuat

Pihak sekolah tidak mungkin mampu melayani semua kebutuhan belajar peserta didiknya dengan segala keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Untuk itu, perlu dijalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat sehingga tercipta tri sentra pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat sesuai perannya masing-masing.

### 4) Saling Asah, Asih, dan Asuh

Prinsip saling asah, saling asih, dan saling asuh diharapkan dapat mewujudkan terjadinya proses berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai/norma antara satu dengan lainnya. Serta terjadi proses saling membelajarkan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dilandasi oleh rasa cinta dan kasih sayang dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang baik bagi peserta didik.

### c. Model Kemitraan

Model kemitraan dikembangkan dengan mendayagunakan satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat. Secara operasional model ini dapat dikembangkan atas dasar pendayagunaan potensi dan sumberdaya keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Kemitraan dibangun atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua/wali dan

masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan sekolah.

Model kemitraan melibatkan jejaring yang luas yang melibatkan peserta didik, orang tua, guru, tenaga kependidikan, masyarakat, kalangan pengusaha, dan organisasi mitra di bidang pendidikan. Model operasional kemitraan ini dikembangkan dengan mendayagunakan semua potensi sumberdaya yang dimiliki satuan PAUD, keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Pihak satuan PAUD bertindak sebagai:

- 1) Pemrakarsa dalam kemitraan, yaitu pihak yang mengawali untuk membangun kemitraan, misalnya pada hari pertama masuk sekolah, sekolah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas memimpin pertemuan dengan orang tua/wali untuk membahas program satuan PAUD dan agenda pertemuan orang tua/wali.
- 2) Fasilitator kemitraan, yaitu pihak yang memfasilitasi terwujudnya kemitraan dengan keluarga dan masyarakat, misalnya menyediakan tempat penyelenggaraan kelas orang tua/wali, dan
- 3) Pengendali kemitraan, yaitu pihak yang mengendalikan secara proaktif sehingga kemitraan terus berjalan semakin baik, misalnya melakukan evaluasi perubahan perilaku orang tua/wali dalam keterlibatannya mendukung proses pendidikan anak di rumah.

d. Bentuk Kemitraan

Bentuk-bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Penguatan komunikasi dua arah, bertujuan untuk mendapat informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik, baik dari keluarga.
- 2) *Parenting*, bentuk kemitraan ini bertujuan untuk membantu orang tua/wali dalam membangun kesadaran akan pendidikan anak, termasuk di antaranya adalah dengan mengembangkan lingkungan belajar di rumah yang kondusif (aman, nyaman dan menyenangkan).
- 3) Kegiatan Sukarela, kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan aspirasi masing-masing pihak dalam mendukung dan membantu kemajuan pendidikan anak.
- 4) Bimbingan Belajar, kegiatan ini bertujuan untuk membantu orang tua dalam hal memberikan pendampingan belajar pada anak dengan cara bekerja sama dengan guru agar dapat memberikan pelajaran tambahan sesuai kebutuhan anak.
- 5) Kunjungan rumah, kegiatan ini bertujuan untuk membantu orang tua dalam memberikan pembelajaran untuk anak saat berada di rumah, terutama pada masa pandemi yang mengharuskan sekolah melaksanakan pembelajaran jauh, selain itu kunjungan rumah bertujuan untuk mengeratkan hubungan

antara pihak sekolah dan orang tua. (Petunjuk Teknis Kemitraan. Permendikbud. 2016)

e. Strategi Membangun Kemitraan

Membangun kemitraan tidak dapat dilaksanakan secara instan melainkan harus melewati berbagai proses dan tahapan. Kemitraan antara sekolah dan orang tua dapat terjalin dengan baik apabila pihak sekolah maupun orang tua sama-sama memiliki kesadaran dan sama-sama bersedia untuk mengupayakannya.

Sebagai pihak yang berinisiatif, sekolah dalam hal ini ialah guru harus memiliki kecakapan dalam hal komunikasi, dengan komunikasi yang efektif, diharapkan dapat mengatasi hambatan terjalinnya kemitraan yaitu cara pandang yang berbeda dari pihak sekolah maupun keluarga.

Beberapa langkah atau strategi yang dapat dilakukan oleh guru atau pihak sekolah untuk membangun kemitraan dengan orang tua ialah sebagai berikut:

- 1) Menjalin kedekatan emosional dengan cara memberikan pesan-pesan secara konsisten dan sering. Hal ini penting, sebab tanpa kedekatan emosional maka komunikasi tidak akan dapat terjalin dengan baik. Rasa nyaman yang dihasilkan karena kedekatan emosional antara kedua belah pihak akan memungkinkan baik guru maupun orang tua bersikap terbuka satu dengan yang lainnya. Untuk menjalin kedekatan emosional ini, guru dapat



mengirimkan pesan-pesan singkat dan sering kepada orang tua. Isi pesannya dapat berupa guru menanyakan kabar anak dan perkembangan anak serta dapat berupa informasi positif yang dapat menarik orang tua untuk menanggapi pesan-pesan tersebut dengan senang hati. Kedekatan emosional yang terjalin melalui komunikasi ini juga dapat memengaruhi motivasi belajaran anak usia dini (Nisa & Sujarwo, 2020).

- 2) Menerapkan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah melibatkan dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui telepon, home visit, chat group dan pertemuan saat penerimaan rapor (Haromain et al, 2020). Isi dari pembahasan dalam komunikasi dua arah ini tidak lain ialah mengenai apa yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Melaksanakan program parenting dengan melibatkan orang tua dengan mengangkat topik-topik yang sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak. Guru dapat mencari informasi dan meminta masukan kepada orang tua mengenai topik apa yang menjadi kebutuhan orang tua, guru juga dapat meminta agar orang tua turut terlibat untuk mempersiapkan acara serta memberi masukan mengenai narasumber.

4) Mengadakan Pertemuan keluarga/*family gathering*. Pada masa pandemi memang diberlakukan pembatasan-pembatasan untuk mengadakan pertemuan. Meskipun demikian, sekolah tetap dapat melaksanakan *family gathering* dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dan mengatur agar membuat beberapa kelompok yang dapat dibagi jadwalnya untuk mengadakan pertemuan ini. *Family gathering* menjadi salah satu strategi yang baik untuk orang tua dan guru makin dekat secara emosional. Ada rasa nyaman diantara keduanya. Dengan obrolan santai sambil makan minum tentu saja menjadi satu momen yang baik untuk terjalinnya komunikasi yang sehat dan efektif (Farida, 2020).

f. Tujuan Program Kemitraan

Sebuah kemitraan yang dijalin dalam sebuah lembaga PAUD tentunya memiliki tujuan tersendiri, adapun tujuan dari program kemitraan terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Penjelasan dari kedua tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Program kemitraan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuh kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik.

## 2) Tujuan khusus

Secara khusus berikut ini tujuan program kemitraan satuan PAUD dengan keluarga dan masyarakat untuk:

- a) Memperkuat jalinan kemitraan antara satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh.
- b) Meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung pendidikan anak di rumah dan di sekolah, dan
- c) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan di masyarakat.

## g. Manfaat Kemitraan

Menurut Olsen and Fuller (dalam Yufiarti, 2017:118-119) manfaat kemitraan terbagi menjadi 3 yaitu Manfaat kemitraan bagi sekolah, bagi guru dan bagi orang tua.

### 1) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, manfaat yang dapat diambil dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan meliputi:

- a) Sekolah-sekolah yang aktif melibatkan orang tua dan masyarakat cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat.
- b) Sekolah mendapat dukungan yang lebih baik dari masyarakat.

- c) Program-program sekolah yang mendorong dan melibatkan orang tua biasanya bekerja lebih baik dan memiliki kualitas program yang lebih baik pula daripada program sekolah yang tidak melibatkan orang tua.

## 2) Bagi Guru

Manfaat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan bagi guru meliputi:

- a) Para guru dan kepala sekolah akan mendapatkan nilai moral yang lebih tinggi dalam pandangan orangtua.
- b) Para guru dan kepala sekolah akan mendapat penghargaan yang lebih tinggi atas profesi mereka dari pihak orangtua.
- c) Pelibatan orang tua secara konsisten yang akan meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik antara pihak orangtua, guru, dan para pegawai.
- d) Para guru dan kepala sekolah merasakan adanya peningkatan kepuasan kerja di dalam diri mereka.

## 3) Bagi Orang Tua

Manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan bagi orangtua meliputi:

- a) Orangtua akan berusaha meningkatkan interaksi dan diskusi dengan anak-anak mereka, dan menjadi lebih tanggap serta peka terhadap kebutuhan sosial, emosional, dan perkembangan intelektual anak.

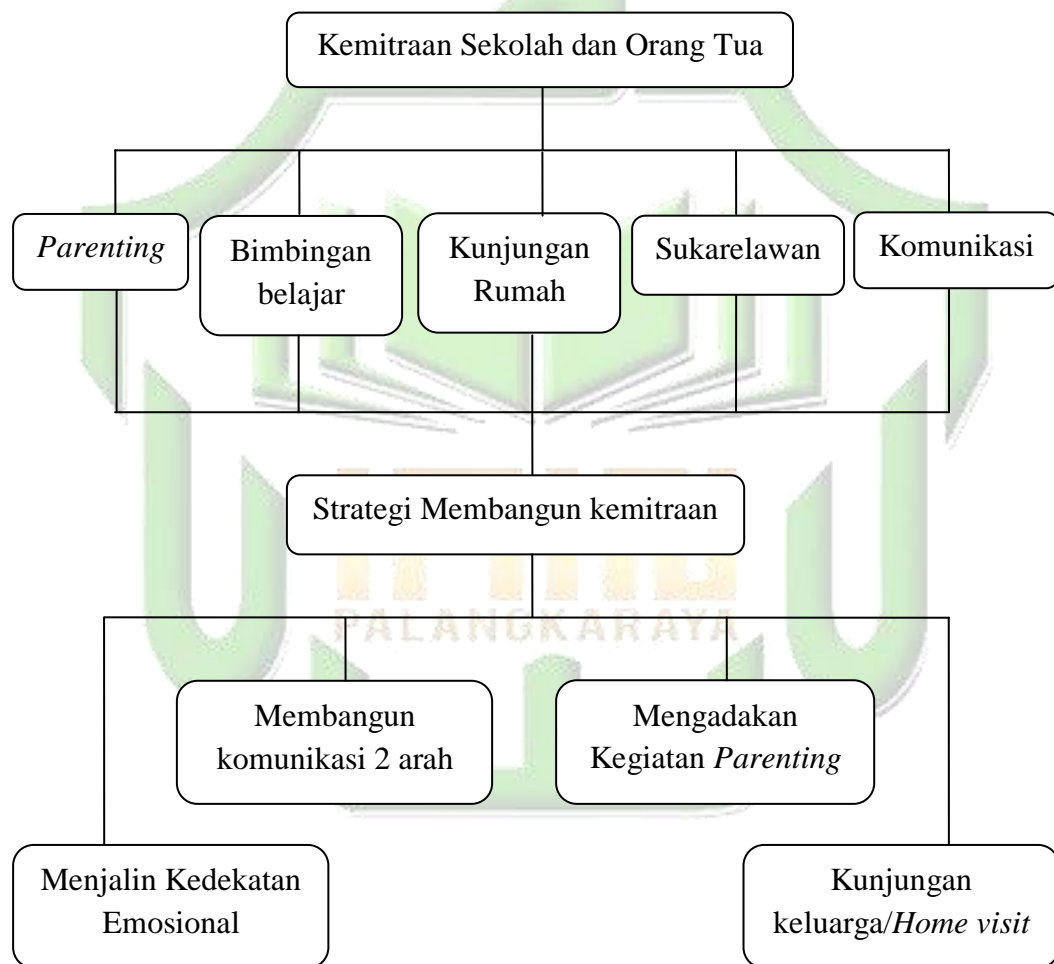
- b) Orang tua akan semakin percaya diri dalam mengasuh anak-anak mereka.
- c) Orangtua mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak-anak mereka, sehingga mereka akan menjadi lebih mampu memberikan cinta kasih dan penguatan serta mengurangi hukuman bagi anak-anak mereka.
- d) Orangtua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peranan guru dan kurikulum sekolah.
- e) Ketika orang tua mengerti apa yang sedang dipelajari oleh anak-anak mereka, mereka menjadi lebih semangat untuk membantu anak-anaknya belajar di rumah.
- f) Kepedulian orangtua terhadap sekolah meningkat dan kebulatan tekad serta komitmen mereka terhadap sekolahpun semakin kuat, dan
- g) Orangtua menjadi lebih sadar dan menjadi lebih aktif dalam memberikan perhatian serta bantuan terhadap pendidikan anak mereka ketika diminta oleh sekolah untuk ambil bagian dalam tim pengambil keputusan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka sudah seharusnya adanya upaya peningkatan dan partisipasi orangtua peserta didik dengan sekolah, sehingga proses

penyelenggaraan pendidikan di sekolah akan dapat berlangsung secara optimal.

## B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

## 2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya?
  - 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya?
  - 2) Apa saja bentuk kemitraan antara sekolah dan orang tua di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya?
  - 3) Bagaimana respon dari orang tua dengan adanya hubungan kemitraan antara sekolah dan orang tua?
  - 4) Apa saja manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah dan orang tua setelah menjalin kemitraan?
- b. Bagaimana strategi membangun kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya?
  - 1) Bagaimana prinsip kemitraan antara sekolah dan orang tua di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya?
  - 2) Bagaimana upaya sekolah dan orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut?
  - 3) Bagaimana strategi sekolah agar tetap dapat melestarikan kemitraan dengan orang tua?
  - 4) Apa saja hambatan selama menjalin kemitraan antara sekolah dan orang tua dan bagaimana upaya mengatasinya?

- 5) Bagaimana harapan sekolah dan orang tua terhadap kemitraan yang sudah dibangun?





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

##### **1. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Data deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang bersifat tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati, kemudian disusun membentuk kalimat-kalimat atau paragraf narasi (Suharsaputra, 2012:188).

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data dengan menggali informasi tentang bagaimana bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran, serta bagaimana strategi membangun kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

##### **2. Alasan Menggunakan Metode**

Penelitian dengan judul “Kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya” ini dibuat dengan tujuan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran serta mendeskripsikan

bagaimana strategi menjalin kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, dengan kata lain data-data yang dikumpulkan adalah fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan selama penelitian.

Metode penelitian yang paling cocok menurut peneliti adalah kualitatif deskriptif, alasannya adalah karena dengan metode ini peneliti dapat menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Selain itu dengan metode ini secara teoritis dapat dikumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data yang ada di lapangan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Rencana waktu penelitian ini adalah selama dua bulan yaitu terhitung sejak tanggal 22 Februari–22 April 2022.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, Jl. Ahmad Yani No.7 Palangka Raya. Alasan kenapa peneliti memilih RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya sebagai

tempat penelitian adalah karena berdasarkan observasi awal diketahui bahwa terdapat hubungan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai hubungan kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam konteks menyebut dan mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Artinya bahwa, penelitalah orang yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. (Ibrahim, 2015:134). Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat sebagai panduan bagi peneliti saat melakukan observasi atau pengamatan, sehingga peneliti dapat dengan mudah menentukan ruang lingkup serta aspek apa saja yang akan diamati selama penelitian.

Aspek-aspek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan kemitraan yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni Kepala RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, guru dan orang tua dalam pembelajaran.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, serta bagaimana strategi membangun kemitraan sekolah dan orang tua di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah Kepala RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, guru dan orang tua peserta didik.

## 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi disusun sebagai tuntunan bagi peneliti dalam mendokumentasikan data. Pedoman dokumentasi berisikan tentang data apa saja yang akan diperoleh dengan dokumentasi, sehingga dalam pelaksanaannya data yang dibutuhkan dapat terkumpul semua. Adapun pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran, foto-foto selama penelitian seperti foto saat observasi dan wawancara, dokumen pendukung lainnya seperti profile sekolah serta sarana prasarana belajar dan bermain peserta didik di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

## D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru yang mengajar di kelas B3 sebanyak 2 orang.
- b. Orang tua peserta didik dengan kriteria memiliki anak usia 5-6 tahun dan peserta didik di kelompok B3 sebanyak 5 orang.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.
- b. Dokumentasi yang berhubungan dengan kemitraan RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.
- c. Foto-foto selama penelitian

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Menurut Bungin (2013:142), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra serta

dibantu oleh panca indra lainnya. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant* (observasi non partisipan).

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti hanya melakukan pengamatan dengan apa yang akan diamati. Metode ini peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan seksama tentang bagaimana kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang melibatkan dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dalam bentuk wawancara terstruktur, sehingga memungkinkan untuk dilakukan secara intens, akrab, luwes dan mencakup berbagai dimensi. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Adapun data yang ingin didapat melalui wawancara ini yaitu:

- a. Bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Msulimun Nurul Islam Palangka Raya.
- b. Strategi membangun kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung yang meliputi buku-buku dan jurnal yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dalam penelitian. Adapun data yang ingin didapat oleh peneliti melalui dokumentasi yaitu:

- a. Kegiatan kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.
- b. Kegiatan pembelajaran peserta didik kelompok B3.
- c. Foto-foto kegiatan selama penelitian.
- d. Data pendukung seperti profil sekolah, data guru, data peserta didik, data orang tua peserta didik di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangkaraya.

### F. Teknik Pengabsahan Data

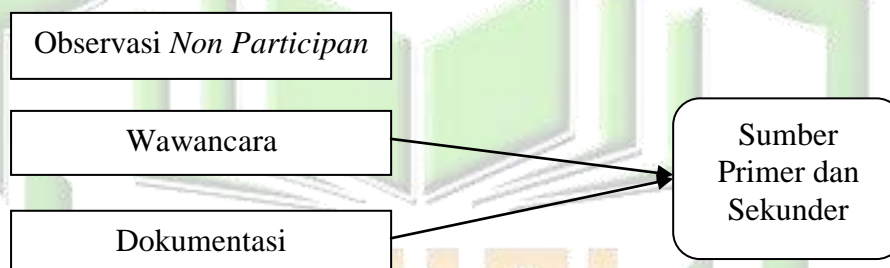
Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai

sumber data. Penelitian ini menggunakan 2 teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### 1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyoni, 2020:125).

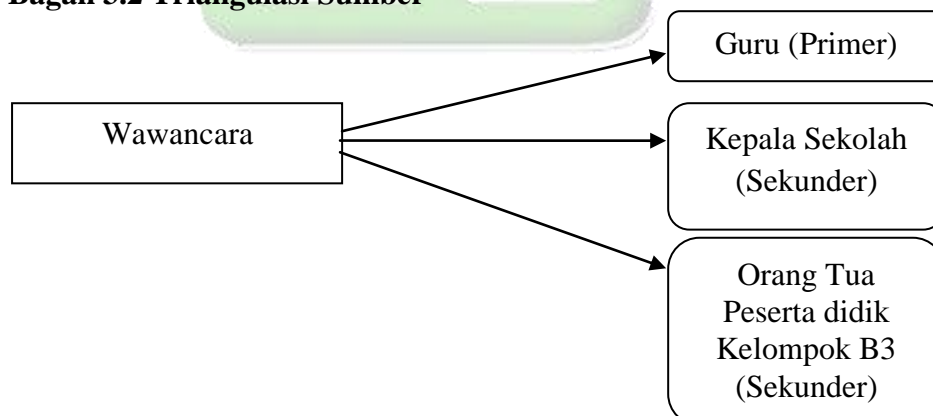
#### Bagan 3.1 Triangulasi Teknik



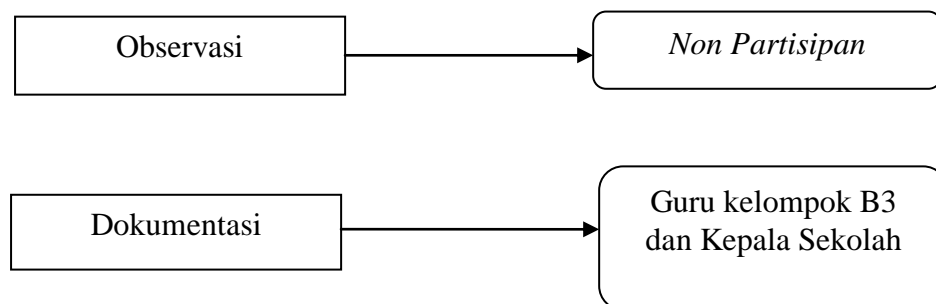
### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama.

#### Bagan 3.2 Triangulasi Sumber







### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2020:130).

Setelah data terkumpul, selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Saat proses menganalisis data, yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran. Setelah itu data disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Data yang telah diperoleh selanjutnya dipilih atau dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu dengan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyejian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan memasuki tempat penelitian dan kemudian mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2020:134-135).

Peneliti melakukan reduksi data setelah mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data sesuai fokus penelitian yang dikerjakan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2020:137).

Penelitian ini menyajikan data penelitian yang telah diproses di lapangan disusun dan dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya dalam bentuk deskripsi baik berupa kata-kata atau uraian kalimat, maupun tabel atau gambar.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika pada kesimpulan awal yang dipaparkan adalah data-data yang valid disertakan dengan varifikasi ketika proses penelitian maka akan ditemukan kesimpulan yang kredibel. Sehingga setelah ditari kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. (Sugiyono, 2020:141-142).



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Bentuk Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2022 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka walaupun masih tatap muka terbatas. Peneliti memfokuskan pengamatan pada salah satu kelas, yaitu kelompok B3. Pelaksanaan pembelajaran di kelompok B3 dimulai dari peserta didik datang kesekolah diantar oleh orang tuanya sekitar pukul 07:00 WIB. Setibanya di sekolah peserta didik melaksanakan apel pagi bersama guru-guru. Setelah selesai apel pagi peserta didik langsung naik menuju ke kelas, akan tetapi sebelum masuk kelas peserta didik diajak untuk mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian di cek suhunya, setelah itu peserta didik masuk kedalam kelas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran adalah mengucapkan ikrar, kemudian dilanjutkan dengan murajaah dan berdo'a sebelum belajar. Selama proses belajar di kelas, peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada pembelajaran inti dengan didampingi oleh dua orang guru dikelas. Kegiatan pembelajaran inti yang dilaksanakan pada hari itu adalah guru menerangkan pembelajaran dengan

tema air, api dan udara, dengan rincian kegiatan dimulai dari guru menerangkan materi tentang air, api, udara, lalu dilanjutkan dengan kegiatan belajar menulis untuk melatih motorik halus anak, jadi guru menulis beberapa kalimat sederhana di papan tulis kemudian peserta didik meniru atau menyalin kembali tulisan tersebut di buku tulis masing-masing. Selesai menulis, peserta didik menyerahkan buku ke guru kelas untuk diberi penilaian berupa bintang. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah membuat karya berupa ember yang terbuat dari kertas yang dilipat-lipat. Guru menjelaskan secara detail bagaimana cara membuatnya kepada peserta didik dan juga guru selalu mendampingi anak selama kegiatan tersebut. Setelah selesai belajar peserta didik diperbolehkan untuk istirahat agar mereka bisa bermain atau melakukan aktivitas yang lain.

Setelah waktunya pulang, peserta didik masuk kembali ke kelas untuk persiapan pulang, sebelumnya guru kembali melakukan *recalling* atau pengulangan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya, setelah itu dilanjutkan dengan membaca do'a untuk orang tua dan do'a setelah belajar. Pulang sekolah peserta didik dijemput oleh orang tuanya masing-masing, ada juga beberapa peserta didik yang diantarkan pulang oleh gurunya karena pada hari itu orang tuanya berhalangan untuk menjemput.

Hal tersebut sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh guru kelompok B3 saat peneliti melakukan wawancara. Adapun penjelasan yang disampaikan oleh Bunda LA selaku guru kelompok B3 terkait pelaksanaan pembelajaran pada wawancara tanggal 11 Maret 2022 yaitu sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran itu kan dari pagi berangkatnya jam 07:00 WIB anak-anak datang ke sekolah, cuci tangan, periksa suhu dan kemudian naik Sambil menunggu teman-temannya, setelah itu masuk ke dalam kelas kemudian membaca ikrar, doa, Surah-surah, hadits kalau sempat pagi kita mengaji, Kalau nggak kita ambil agak siang kita mau pulang itu kan sambil nunggu pekerjaan selesai anak-anak selesai baru kita mengaji jadi diselipkan di situ. Setelah itu pembahasan tema sambil kita praktik apa yang kita bikin kan, aetelah itu mengerjakan tugas pada pembelajaran inti. Setelah selesai semuanya kita baca do’a sesudah belajar kemudian doa makan Habis itu kita selipkan juga doa untuk orang tua kemudian doa pulang tapi sebelum itu kita bahas juga untuk pembelajaran besok.”

Selain itu Bunda AS selaku guru pendamping kelompok B3 juga menambahkan pendapat pada wawancara tanggal 11 Maret 2022 sebagai berikut:

“Benar apa yang sudah disampaikan bunda LA tadi mba, akan tetapi kegiatan lain yang kami lakukan setelah selesai pembelajaran adalah kami sesekali memberikan reward kepada peserta didik Selesai pembelajaran jadi di Apabila ada anak yang pintar pada hari itu jadi kita berikan reward atau hadiah Kayak gitu, tujuannya agar anak menjadi semangat dan termotivasi untuk terus berperilaku baik.”

Selain jawaban dari guru kelompok B3 tadi, pada wawancara tanggal 23 Maret 2022 Bunda S selaku Kepala RA Al-Muslimun Nurul Islam juga menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah pelaksanaan pembelajaran di RA Al muslimun ini sebelum PTM 100% kemarin diadakan PTM 50% jadi kita buka kelas 2 dan 3 Kelas sentra. Alhamdulillah mulai tanggal 21 Maret kemarin boleh 100% karena di ruang belajar itu tidak apa-apa 16 anak, kebetulan dalam satu roombel itu ada beberapa anak yang memang pada hari itu tidak masuk sekolah karena izin dan lain sebagainya sehingga kondisi kelas itu dalam sehari jarang ada yang full seluruh peserta didik hadir pada hari tersebut. Alhamdulillah kita tetep bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan masih mematuhi Protokol kesehatan yang ketat itu aja.”

## 1. Kemitraan Sekolah dan Orang Tua di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya

Pada proses pengumpulan data tentang Kemitraan Sekolah dan Orang Tua di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, guru kelompok B3, dan beberapa orang tua didik.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah tentang bagaimanabentuk-bentuk kemitraan, serta respon dari orang tua peserta didik tentang hubungan kemitraan yang terjalin antara sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

### a. Bentuk-bentuk Kemitraan Sekolah dan Orang Tua

#### 1) Komunikasi

Bunda AS selaku guru pendamping kelompok B3 menyatakan bahwa:

“Bentuk kemitraan nya yang pertama tentu saja menjalin komunikasi yang baik dengan pihak orang tua peserta didik. Bentuk komunikasi yang dilakukan itu ada atau alat komunikasi yang digunakan itu diantaranya bisa melalui *whatsapp* grup atau mungkin juga menggunakan surat atau langsung dari mulut ke mulut seperti itu.”  
(Wawancara, 11 Maret 2022)

Jawaban selanjutnya dari Ibu S selaku orang tua dari SR, yaitu sebagai berikut.

“komunikasinya kami disini alhamdulillah baik, biasanya kalau nggak bundanya yang ngasih tahu perkembangan anak-anak kami, saya yang akan langsung bertanya, komunikasinya itu selain saat bertemu disekolah juga, bisa lewat telepon, atau di grup wa tapi lebih sering nya lewat wa.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Ibu MKS selaku orang tua dari AWY juga menambahkan dengan jawaban sebagai berikut:

“Adapun untuk komunikasinya sendiri antara kami orangtua dan juga pihak sekolah itu alhamdulillah aktif komunikasinya, selain komunikasi secara langsung bertatap muka kami biasanya berkomunikasi melalui *WhatsApp* kan, jadi kami ada dibikinkan Grup khusus orang tua dan guru.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Selanjutnya jawaban dari Ibu HP selaku orang tua dari MRB yaitu sebagai berikut:

“Komunikasi kami berjalan dengan baik mba, selain komunikasi ketika bertemu disekolah, kami juga ada dibuatkan grup *whatsapp* bersama dengan guru-guru, jadi kami bisa saling bertukar informasi di grup itu.”  
(Wawancara, 15 Maret 2022)

Jawaban selanjutnya juga ditambahkan oleh Ibu NY selaku orang tua dari MAA yaitu sebagai berikut:

“Kalau komunikasinya alhamdulillah baik mba, berjalan lancar, antara kami orang tua dan pihak sekolah saling terbuka jadi memudahkan ketika kami ingin mengetahui informasi apa yang ada disekolah, biasanya langsung tanya gurunya langsung atau lewat *Whatsapp*.”  
(Wawancara, 16 Maret 2022)

Jawaban terakhir yaitu dari Ibu NK selaku orang tua dari CS dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Kalau komunikasi itu sudah pasti ada ya, dan alhamdulillah komunikasinya sangat baik. Kami biasanya berkomunikasi secara langsung disekolah ataupun berkomunikasi lewat telepon dan grup wa.”  
(Wawancara, 16 Maret 2022)



## 2) *Parenting*

Bunda AS selaku guru pendamping kelompok B3 menyatakan bahwa:

“Baik jadi bentuk-bentuk kemitraan di RA Al Muslimun Nurul Islam Palangka Raya ini diantaranya ada sudah beberapa disebutkan sebelumnya jadi di sini ada melaksanakan kegiatan Parenting. Parenting ini kegiatannya bisa dilakukan sebulan sekali atau terkadang bisa 2 bulan sekali.” (Wawancara, 11 Maret 2022)

Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh Ibu MKS selaku orang tua dari AWY dengan jawaban sebagai berikut:

“Parenting juga ada disini tapi untuk kegiatan parenting itu sendiri memang ada cuma bukan di buat sebuah acara yang sifatnya khusus gitu nggak jadi kadang kami sesekali diadakan pertemuan kita di kelas kami selaku orang tua bersama guru dan membahas apa apa saja yang terjadi selama anak belajar di sini terkait dengan perkembangannya, untuk kegiatan parenting biasanya dilaksanakan saat kami mengambil tugas ataupun mengambil materi ke sekolah jadi di waktu itulah guru menyampaikan bagaimana perkembangan anak-anak kami istilahnya bisa dibilang itu semacam *sharing* antara guru dan orang tua terkait dengan perkembangan anak.” (Wawancara, 15 Maret 2022)

Jawaban selanjutnya dari Ibu S selaku orang tua dari SR yaitu sebagai berikut.

“Kalau parenting itu kami pernah ikut, jadi dari pihak sekolah biasanya beberapa kali melaksanakan parenting, kegiatan yang dilakukan itu kami berkomunikasi dengan guru, guru menyampaikan perkembangan anak-anak kami, kadang guru juga memberikan tips atau cara-cara bagaimana mendidik anak ketika dirumah.” (Wawancara, 15 Maret 2022)

Selanjutnya ada jawaban dari Ibu HP selaku orang tua dari MRB yaitu sebagai berikut:

“Parenting kayanya ada mba, beberapa waktu lalu saya pernah dihubungi oleh guru kelas untuk menghadiri kegiatan parenting di kelas, jadi waktu itu guru menyampaikan hasil belajar anak-anak kami, menyampaikan apa saja yang sudah mulai berkembang dan mana yang masih perlu distimulasi lagi, jadi kami juga diberitahu bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak-anak kami ketika dirumah.” (Wawancara, 15 Maret 2022)

Jawaban selanjutnya juga ditambahkan oleh Ibu NY selaku orang tua dari MAA yaitu sebagai berikut:

“Pernah waktu itu ada kegiatan parenting di kelas, jadi kami diundang oleh guru untuk menghadiri acara parenting. Kegiatannya seperti sharing gitu mba jadi guru memberikan informasi terkait perkembangan anak-anak kami, dan sebaliknya kami juga bisa bertanya kepada guru.” (Wawancara, 16 Maret 2022)

Jawaban terakhir yaitu dari Ibu NK selaku orang tua dari CS dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Iya mba sama aja sih sebenarnya jawabannya sama ibu NK, kegiatan parentingnya ada dan kami juga ikut terlibat dalam kegiatan itu” (Wawancara, 16 Maret 2022).

Pelaksanaan kegiatan parenting ini dibuktikan dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

### 3) Sukarelawan

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti terkait dengan bentuk kemitraan adalah apakah orang tua pernah ikut dilibatkan oleh pihak sekolah dalam kegiatan sukarelawan

dan semacamnya. Pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh Bunda AS selaku guru pendamping kelompok B3 yaitu sebagai berikut:

“Baik, untuk kegiatan sukarelawan bersama orang tua peserta didik itu ada biasanya kita ke panti asuhan pada saat 10 Muharram, maksudnya seperti tali asih gitu kan? Selain kegiatan Panti Asuhan itu juga kita kadang ada kegiatan mengumpulkan sembako untuk dibagi-bagikan seperti itu mba jadi memang ada beberapa kegiatan yang memang orang tua peserta didik ikut kami libatkan.”  
(Wawancara, 11 Maret 2022)

Selain itu bunda LA selaku guru kelompok B3 juga ikut menambahkan pendapat yaitu sebagai berikut:

“Iya mba benar apa yang disampaikan oleh Bunda AS, jadi memang untuk kegiatan sukarelawan pada 10 Muharram itu merupakan kegiatan rutin yang memang setiap tahun pasti kamu laksanakan, dan alhamdulillah orang tua peserta didik sepertinya juga tidak keberatan untuk diajak terlibat dalam kegiatan sukarelawan ini.”  
(Wawancara, 11 Maret 2022)

Pertanyaan tersebut dijawab oleh Ibu MKS selaku orang tua dari AWY dengan jawaban sebagai berikut:

“Kegiatan sukarela juga kami pernah dilibatkan Jadi bebrapa waktu yang lalu itu ada murid yang sakit kan, waktu itu insiden meledak dan keadaan anak nya juga memprihatinkan. jadi waktu itu guru-gurunya mengajak kami ikut membesuk terus juga memberi sumbangan sukarela, kegiatan lainnya juga ada kami dilibatkan dalam kegiatan 1 muharram, nah itu kegiatannya kami mengumpulkan sumbangan sukarela kemudian disalurkan ke panti asuhan.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Jawaban selanjutnya dari Ibu S selaku orang tua dari SR, yaitu sebagai berikut.

“Kegiatan yang pernah kami dilibatkan oleh pihak sekolah yaitu lomba mewarnai, lombabaca surah pendek, baca do’a makan dan minum waktu itu ikut juga anak saya. nah selain lomba itu kami juga dilibatkan dalam kegiatan sukarelawan, seperti berdonasi saat acara 1 muharram, kemudian juga kami mengadakan sumbangan sukarela untuk peserta didik yang waktu itu mendapat musibah sekalian kami diajak membesuk oleh bunda-bundanya.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Jawaban selanjutnya juga ditambahkan oleh Ibu NY selaku orang tua dari MAA yaitu sebagai berikut:

“Kalau kegiatan sekolah yang melibatkan kami pihak orang tua yaitu saat pelaksanaan lomba anak-anak kami, jadi beberapa waktu lalu itu ada lomba yang dilaksanakan di sekolah seperti lomba mewarnai, lomba adzan, lomba membaca surah-surah, nah itu kami ikut dilibatkan dalam mendampingi anak-anak. Kemudian kami diajak juga untuk melakukan kegiatan sukarela saat 1 muharram kami menyalurkan bantuan ke panti asuhan.” (Wawancara, 16 Maret 2022)

Jawaban terakhir yaitu dari Ibu NK selaku orang tua dari CS yaitu sebagai berikut:

“Iya mba sama aja sih sebenarnya sama ibu NK, kegiatan-kegiatan yang kami ikut dilibatkan oleh pihak sekolah adalah saat pelaksanaan lomba-lomba, kemudian kegiatan sukarela yang biasanya rutin kami lakukan setiap 1 muharram, jadi kami biasanya mengumpulkan sumbangan sukarela dalam bentuk apa saja kemudian disalurkan ke panti asuhan.”(Wawancara, 16 Maret 2022)

Selanjutnya ada jawaban dari Ibu HP selaku orang tua dari MRB dengan jawaban sebagai berikut:

“kegiatan yang melibatkan orang tua sebenarnya mungkin jawabannya kurang lebih sama ya dengan ibu M, sebelumnya karena kan memang anaknya juga sekelas. Jadi kegiatan yang saya pernah ikuti atau kegiatan yang kami terlibat dengan sekolah adalah lomba

jadi waktu itu ada lomba mewarnai kemudian ada lomba adzan, dengar-dengar dalam waktu dekat ini juga akan ada lomba lagi kalau tidak salah itu ada lomba fashion show dan senam, tapi belum dilaksanakan cuma kami yang orang tua juga sudah dihubungi oleh pihak sekolah agar bisa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kalau untuk pelaksanaan lombanya waktu itu masih dalam masa pandemi ini untuk pelaksanaannya itu hanya diselenggarakan di sekolah jadi belum ada lomba yang dilaksanakan di luar sekolah karena mengingat kondisi kita atau situasi sekarang ini yang masih sangat rawan sekali untuk diadakan kegiatan diluar. Nah tapi kayaknya untuk lomba yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat ini yang saya Sebutkan lomba fashion show dengan lomba senam ini sepertinya akan dilaksanakan di luar luar sekolah kalau tidak salah itu di al-ghazali atau dimana saya masih belum Ini juga infonya untuk kegiatan itu kami tidak ikut serta, maksudnya kami tidak mengikuti lomba akan tetapi kami diajak oleh pihak sekolah untuk mendampingi anak-anak kami dalam kegiatan tersebut.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

#### 4) Bimbingan Belajar

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait bentuk kemitraan adalah apakah ada orang tua peserta didik yang meminta secara langsung kepada guru untuk memberikan pelajaran tambahan atau bimbingan belajar secara pribadi untuk anaknya, diluar jam pembelajaran wajib di sekolah.

Pertanyaan tersebut ditanggapi oleh Bunda AS dengan jawaban sebagai berikut:

“Ada mba, banyak sekali Alhamdulillah bahkan kadang kita itu terpaksa menolak karena saking banyaknya orang tua yang meminta untuk anaknya diajari secara pribadi, kadang ada orangtua yang bilangin bunda mau les ya nanti. Berhubung kita di kelas kan berdua ada bunda AS sama bunda LA jadi kadang bunda bilang oh iya ya mah

nanti dibagi ya sama bunda berdua. Jadi setelah kita mengajar bimbel itu setelah 1 bulan berjalan pembelajaran orang tua menanyakan seperti ini bunda gimana anak ulun sudah bisa lah ini ini, jadi kami jelaskan secara detail bagaimana perkembangan anaknya setelah 1 bulan belajar atau bimbel, jadi kami sampaikan apa-apa aja yang sudah berkembang apa yang sudah dia bisa atau apa yang masih kurang.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Selain itu Bunda LA juga menambahkan jawaban dari Bunda AS, yaitu dengan jawaban sebagai berikut:

“Jadi kadang itu mba, habis bimbingan belajar kita juga selalu minta kepada orang tua agar anaknya disuruh lagi untuk mengulang pelajaran yang dipelajari saat bimbel agar di pelajari ulang sehingga pembelajaran itu tidak hanya sebatas di sekolah tetapi juga dilaksanakan di rumah seperti itu.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Pertanyaan tersebut dijawab oleh Ibu MKS selaku orang tua dari AWY dengan jawaban sebagai berikut:

“Untuk kegiatan yang melibatkan orang tua pada saat itu adalah lomba, jadi ada lomba mewarna, lomba adzan. Selain lomba-lomba tadi pihak sekolah juga melibatkan kami selaku orangtua murid dalam proses pembelajaran anak terutama waktu kemarin itu kan pembelajarannya masih pembelajaran daring jadi waktu itu guru-gurunya sering melakukan kunjungan ke rumah peserta didiknya. kunjungan ini biasaya rutin dilaksanakan tiap sebulan sekali.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

##### 5) Kunjungan Rumah

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan oleh peneliti tentang bentuk kemitraan adalah kegiatan kunjungan rumah dan diperoleh data sebagai berikut:

Jawaban dari Ibu HP selaku orang tua dari MRB yaitu sebagai berikut:

“kegiatan kunjungan rumah itu pernah dilakukan waktu pembelajaran dimasa pandemi kemarin mba, jaid kunjungan ini rutin dilaksanakan sebulan sekali secara bergantian. Kalau bimbel saya pribadi sudah meminta guru untuk mengajar bimbel anak saya dan alhamdulillah guru kelasnya bersedia.” (Wawancara, 15 Maret 2022

Jawaban selanjutnya dari Ibu S selaku orang tua dari SR, yaitu sebagai berikut.

“Sering ada kunjungan rumah biasanya sebulan sekali, itu sistemnya *rolling*, jadi biasanya guru kelas menghubungi kami orang tua murid untuk menanyakan siapa yang bersedia rumahnya untuk diadakan kunjungan atau jadi tempat berkumpul anak-anak nanti, jadi belajarnya disatu rumah itu.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Jawaban selanjutnya juga ditambahkan oleh Ibu NY selaku orang tua dari MAA yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk bimbingan belajar waktu itu saya meminta langsung kepada guru untuk mengajari anak saya bimbel, alhamdulillah guurnya bersedia, jadi bimbelnya dilaksanakan di kelas setelah pulang sekolah. Terus kalau kunjungan rumah juga pernah, biasanya guru-guru rutin kunjungan ke rumah orang tua murid secara bergantian untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama pada masa pandemi waktu itu.” (Wawancara, 16 Maret 2022)

Jawaban terakhir yaitu dari Ibu NK selaku orang tua dari CS yaitu sebagai berikut:

“Iya mba jadi guru-guru biasanya juga mengadakan kunjungan ke rumah-rumah orang tua murid untuk melaksanakan pembelajaran, terutama waktu itu saat masih pembelajaran daring, kunjungan ini rutin diadakan sebulan sekali. Kalau bimbel ada juga mba, tapi kebetulan anak saya belum diikutkan”(Wawancara, 16 Maret 2022)

Bunda S selaku Kepala RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya juga menjawab pertanyaan tentang bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dengan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Untuk bentuk kemitraannya ini seperti yang saya bilang tadi pertama tentu saja menjalin komunikasi ya karena menjalin komunikasi itu yang paling penting. Pertama kemarin juga kami membuat komitmen-komitmen yaitu dalam hal pembelajaran atau kegiatan lainnya seperti contohnya ketika ada lomba-lomba dan lain sebagainya, jadi pihak sekolah selalu melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan. Jadi kemarin kami ada melaksanakan lomba itu antara orang tua dan murid, itu juga salah satu bentuk kemitraan ya kan. Lomba orang tua dan murid ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan orang tua dengan anak, bagaimana komunikasi, dan usaha mereka dalam menyelesaikan tantangan-tantangan yang diberikan oleh panitia lomba. Selain itu juga kami ada beberapa kali juga melibatkan orangtua dalam kegiatan *parenting* yang biasanya kami laksanakan setiap dua bulan sekali dan kegiatan sukarelawan contohnya waktu itu ada banjir yang di Banjarmasin, jadi kami bersama orang tua ikut menyalurkan atau berdonasi lah istilahnya, selain itu juga kami ada kegiatan 1 Muharram, jadi kami mengadakan kunjungan ke panti asuhan untuk membagikan untuk menyalurkan donasi yang sudah dikumpulkan ” (Wawancara, 23 Maret 2022)

b. Respon Orang Tua terhadap Hubungan kemitraan Sekolah dan Orang Tua

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti adalah tentang bagaimana respon atau tanggapan orang tua peserta didik tentang program kemitraan yang sedang dijalin bersama dengan pihak sekolah.



Pertanyaan tersebut dijawab oleh Bunda AS dengan jawaban sebagai berikut:

“Alhamdulillah responnya senang sekali sih mba, buktinya mereka semangat ngantar anak-anaknya ke sekolah karena kita selama ini juga terbuka dengan mereka. Orang tua juga menyambut baik dengan semua yang kita umumkan di grup misalnya Kegiatan apa yang mau dilaksanakan jadi orang tua menyambut dengan sangat baik karena kita juga tidak memaksakan orangtua untuk seperti ini seperti ini intinya antara orang tua dan pihak sekolah itu itu saling terbuka sehingga komunikasinya terjalin dengan baik jadi Alhamdulillah respon orang tua dengan adanya kemitraan atau kerjasama ini sangat bagus.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Selain itu Bunda LA juga menambahkan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Benar mba alhamdulillah orang tua peserta didik disini menyambut baik dengan adanya kegiatan kemitraan atau kerja sama dengan pihak sekolah, orang tua selalu antusias dengan segala informasi yang diberikan oleh sekolah, bahkan kadang orang tua sering menanyakan seperti ini, bunda ada kegiatan apa disekolah dalam waktu dekat ini, alhamdulillah responnya bagus mba.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Respon Ibu MKS selaku orang tua murid dengan adanya hubungan kemitraan ini adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya sangat senang sekali dengan adanya hubungan kemitraan atau kerja sama ini. dan kami sangat tidak keberatan jika pihak sekolah selalu melibatkan kami dalam berbagai kegiatan.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Selain itu juga respon dari HP terkait dengan adanya hubungan kemitraan antara sekolah dan orang tua ini adalah:

“Sangat mendukung sekali, karena anak anak senang dengan banyaknya kegiatan, selain itu kami selaku orang tua juga senang karena kami bisa berhubungan baik dengan pihak sekolah.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Ibu S juga memberikan respon yang bagus dengan adanya kemitraan ini yaitu:

“Bagus, alhamdulillah saya tidak keberatan dengan adanya kegiatan kemitraan ini, semoga kedepannya kemitraan ini tetap terus terjalin dengan baik.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Respon selanjutnya disampaikan oleh ibu NY yaitu sebagai berikut:

“Baik mba, alhamdulillah kami senang dan menyambut baik dengan adanya kegiatan kemitraan ini, kami senang ketika dilibatkan oleh sekolah dalam berbagai kegiatan. Semoga kegiatan hubungan seperti ini tetap terus berjalan”  
(Wawancara, 16 Maret 2022)

Respon terakhir disampaikan oleh ibu NK yaitu sebagai berikut:

“Saya pribadi sangat senang mba ketika saya bisa ikut dilibatkan dalam berbagai kegiatan di sekolah dan saya sangat tidak keberatan dengan adanya kegiatan kemitraan ini”  
(Wawancara, 16 Maret 2022)

Bunda S selaku kepala RA menjawab pertanyaan ini dengan jawaban sebagai berikut:

“Alhamdulillah Baik sekali bahkan kalau mereka ada yang tidak mendengar informasi dari sekolah itu kadang mereka bertanya langsung, kenapa ya bun saya belum ada dapat informasi. Bunda ada kegiatan apa aja dalam waktu dekat ini, jadi mereka tidak sungkan untuk menanyakan ke pihak sekolah terkait apa saja informasi yang memang belum mereka ketahui bahkan kadang orang tua itu merasa kecewa apabila tidak dilibatkan istilahnya, akan tetapi dalam hal apapun itu yang berkaitan dengan kegiatan yang melibatkan kemitraan dengan orangtua Insya Allah kami selalu melibatkan orang tua secara keseluruhan. Tidak hanya itu yang merespon baik ini sebenarnya tidak hanya untuk angkatannya sekarang tetapi juga alumni-alumni sebelumnya bahkan sampai sekarang kami masih menjalin komunikasi yang baik bahkan juga sampai saat ini apabila kami ada

kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sukarelawan itu orang tua dari peserta didik alumni sini juga ada beberapa yang tetap ikut berpartisipasi.”(Wawancara, 23 Maret 2022)

c. Manfaat kemitraan

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti adalah apa saja manfaat yang dirasakan saat menjalin kemitraan antara pihak sekolah dan orang tua ini.

Pertanyaan tersebut dijawab oleh Bunda AS dengan jawaban sebagai berikut:

“Kalau manfaat yang didapat tentu banyak sekali ya, salah satunya itu kualitas belajar anak semakin baik, proses pembelajarannya berjalan lancar sehingga perkembangan anak itu semakin terlihat bahwa mereka bisa, karena tujuan kita yang sebenarnya itu kan memang ke anak terlebih dahulu, selain itu juga dengan adanya kemitraan ini orangtua menjadi lebih terbuka dengan pihak sekolah, hubungannya menjadi tidak canggung bahkan ketika ada sesuatu yang perlu mereka sampaikan mereka tidak segan atau tidak suka untuk menyampaikan kepada pihak sekolah.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Selanjutnya bunda LA juga menambahkan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Selain itu juga hubungan kita itu antara guru dan peserta didik atau guru dan orang tua itu menjadi tidak canggung dan kedepannya hubungan komunikasi antara orang tua dengan sekolah dapat terjalin semakin baik lagi.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Manfaat kemitraan tentunya juga dirasakan oleh orang tua peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Ibu MKS yaitu sebagai berikut:

“Manfaat yang kami rasakan selaku orang tua adalah kami senang dengan perkembangan anak-anak kami, terutama saat

ada lomba-lomba. biasanya kan kalau pulang sekolah itu dirumah aja, nah dengan adanya lomba-lomba anak jadi belajar untuk tempil percaya diri, dari yang awalnya pemalu sekarang interaksinya sudah mulai bagus. selain itu kami juga merasa senang karena antara pihak sekolah dna orang tua bisa menjalin hubungan komunikais dan kekeluargaan yang baik.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Manfaat lainnya juga dirasakan oleh bunda HP dalam hubungan kemitraan ini adalah sebagai berikut:

“Manfaat yang kami rasakan terutama dalam perkembangan anak menurut kami dengan adanya kemitraan ataupun kerjasama ini dengan adanya lomba-lomba yang diselenggarakan itu membuat anak-anak bisa berkembang dengan baik lagi anak saya waktu itu dia sangat pemalu kemudian saat diajak ikut lomba beberapa kali Alhamdulillah sudah mulai bisa percaya diri, kemudian juga mungkin karena apa yang sudah diajarkan oleh bunda-bundanya juga di dalam kelas jadi sekarang anak saya itu Alhamdulillah cara bicaranya sudah mulai sudah mulai baik, sudah ada tata krama nya ada sopan santunnya. Alhamdulillah sih menurut kami di luar dari perkembangan anak itu kami selaku orang tua yang kami rasakan manfaatnya adalah kami bisa berkomunikasi dengan baik dengan pihak sekolah, jadi kami tidak merasa ada batasan seperti itu dalam artian kami tidak sungkan untuk berkomunikasi apabila ada sesuatu yang memang perlu didiskusikan bersama pihak sekolah.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Menurut pendapat Ibu Smanfaat yang dirasakan dari kegiatan kemitraan orang tua dan sekolah ini adalah:

“Antara pihak sekolah dan orang tua itu terjalin hubungan yang baik, jadi kami selaku orang tua bisa terbuka dengan pihak sekolah terkait perkembangan anak kami. Selain itu juga saya sendiri merasa senang karena pihak sekolah sering melibatkan kami dalam berbagai kegiatan yang menurut saya itu bagus, sehingga saya pribadi sangat menyambut baik apabila ada ajakan sekolah untuk terlibat dalam suatu kegiatan.” (Wawancara, 15 Maret 2022)

Selain itu menurut pendapat Ibu NY, manfaat yang dirasakan dari kegiatan kemitraan orang tua dan sekolah ini adalah:

“Manfaat yang saya rasakan dengan adanya hubungan kemitraan dengan sekolah ini adalah tentunya antara kami orang tua dengan sekolah itu dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga apabila ada sesuatu yang perlu disampaikan kami tidak sungkan-sungkan untuk menyampaikan kepada pihak sekolah, karena pihak sekolah juga sangat terbuka. Selain itu manfaat yang dirasakan adalah pengalaman ya, pengalamannya tidak hanya untuk anak-anak kami saja tetapi juga untuk kami para orang tua.” (Wawancara, 16 Maret 2022)

Pendapat menurut Ibu NK manfaat yang dirasakan dari kegiatan kemitraan orang tua dan sekolah ini adalah:

“Alhamdulillah kegiatan kemitraan ini sangat bermanfaat sekali mba, dengan adanya kemitraan ini kami jadi memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, selain itu kami juga bisa ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran anak-anak kami di sekolah.” (Wawancara, 16 Maret 2022)

Terakhir adapun manfaat yang dirasakan oleh Bunda S selaku Kepala RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah manfaat yang dirasakan dari kegiatan kemitraan ini banyak sekali. pertama kita dengan orang tua jadi saling bersilaturahmi dan berhubungan baik, anak-anak juga semakin merasa mendapatkan dukungan lebih sehingga berpengaruh pada proses belajar mereka dikelas, dan juga alhamdulillah prestasi dari mereka yang ikut lomba tadi alhamdulillah banyak mendapatkan penghargaan dalam hal itu tentunya sangat baik juga untuk menunjang prestasi dari sekolah.” (Wawancara, 23 Maret 2022)

## **B. Strategi Membangun Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya**

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mengetahui seperti strategi membangun kemitraan sekolah dan orang tua dimulai dari menanyakan bagaimana prinsip, upaya, strategi, kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran, hambatan dan upaya mengatasi hambatan serta harapan kedepannya untuk hubungan kemitraan tersebut.

### **1. Prinsip kemitraan**

Selama menjalin kemitraan antara sekolah dan orang tua, tentunya ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh, sehingga dengan berpegang teguh pada prinsip ini dapat membentuk ekosistem pendidikan yang positif dan tentunya dapat mewujudkan tujuan kemitraan yang sudah dibangun bersama.

Adapun prinsip kemitraan yang ada di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya ini diantaranya berdasarkan pendapat Bunda LA selaku guru kelompok B3 terkait dengan prinsip kemitraan sekolah dan orang tua yaitu sebagai berikut:

“Untuk prinsip kemitraan itu sendiri, kami menanamkan prinsip saling menghargai, jadi kami berusaha menghargai apapun dari pihak orang tua mulai dari pendapat-pendapat yang mereka sampaikan hingga hal-hal lain seperti karakter mereka dalam mendidik anak-anak mereka. intinya apa-apapun itu kami komunikasikan bersama Prinsip terakhir yang kami tanamkan adalah kebersamaan, kebersamaan ini kami wujudkan dengan cara selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan disekolah, seperti kegiatan sukarelawan dan kunjungan, sehingga dengan cara ini dapat terjalin rasa kebersamaan antara kami pihak sekolah dengan pihak orang tua.” (Wawancara, 11 Maret 2022)

Pernyataan tersebut juga langsung disetujui oleh Bunda AS dengan jawaban yaitu:

“Iya jadi seperti itu lah mba, prinsip-prinsip yang bisa kami tanamkan dalam kemitraan ini, dengan harapan ketika kami berpegang pada prinsip tersebut hubungan kemitraan ini dapat terus terjalin dengan baik.” (Wawancara, 11 Maret 2022)

berdasarkan pedapat yang disampaikan oleh Bunda S selaku Kepala RA yaitu sebagai berikut:

“Oh iya, prinsip kemitraan kita dilakukan mulai awal-awal masuk sekolah atau saat orang tua mendaftarkan anaknya, jadi di pertemuan awal itu kita memang sudah berkomitmen tentang apa-apa saja yang kedepannya akan terjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua, jadi kita membicarakan dengan orang tua itu dari hati ke hati. Jadi dari awal kita sudah mulai membangun komunikasi atau hubungan yang baik dengan orang tua sehingga antara pihak sekolah dan pihak orangtua bisa saling nyaman satu sama lain dalam hal berkomunikasi atau berinteraksi sehingga dapat mengatasi permasalahan permasalahan dalam pembelajaran pada anak-anaknya sehingga kedepannya apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak maka kita dapat bersama-sama mengatasinya. Saya jelaskan lagi untuk yang komitmen itu apa-apa saja yang kami bahas dalam komitmen itu tentu saja yang pertama terkait dengan pembelajaran, kemudian yang selanjutnya ada tentang pembiayaan lomba-lomba, akan tetapi untuk lomba-lomba ini kan karena sudah ada komite jadi sudah tidak lagi membebani pembiayaan kepada orang tua, ada sih beberapa yang memang pembiayaan juga orang tua ikut terlibat, tetapi dari kami pihak sekolah sendiri tidak melibatkan dan tidak membebani orang tua dari segi pembiayaan untuk yang orang tua ikut serta dalam pembiayaan itu memang sepertinya keinginan orang tua itu sendiri atau pembiayaan dari segi membantu konsumsi atau lain sebagainya.” (Wawancara , 23 Maret 2022)

## 2. Upaya menjalin kemitraan

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua peserta didik.

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh Bunda AS dengan jawaban sebagai berikut:

“Kalau sekolah untuk membangun kemitraan itu kan artinya kerjasama kan, hubungan yang baik dengan orang tua salah satunya tadi kata mbaknya kita melaksanakan Parenting Tapi itu enggak tiap bulan juga sih mbak, melihat kan situasi kita di sekolah kadang kalau misalnya komite nya sudah terbentuk jadi sebulan sekali ada juga, tapi ada juga yang 2 bulan sekal. Terus selama online kemarin kita juga tetap hubungan melalui media sosial seperti *WhatsApp* Itu kita disitu kita apabila ada informasi-informasi yang penting sampaikan lewat WA terus orang tua murid juga selalu menanyakan misalnya ada anaknya yang kurang gimana gitu Itu selalu komunikasi ke kita dan kita juga selalu terbuka untuk semua orang tua peserta didik. Intinya kita saling membantu supaya Kita semua itu nanti bagus hasilnya.” (Wawancara, 11 Maret 2022)

Selanjutnya jawaban lain ditambahkan oleh Bunda LA yaitu sebagai berikut:

“jadi hubungan kita itu tidak sekedar sebatas guru dan orang tua peserta didik aja, tapi Kita juga sebagai teman gitu. Jadi baik di sekolah maupun di luar sekolah kita tetap selalu berkomunikasi Itu seperti itu.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Kemudian Bunda AS kembali menambahkan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Terus mba, selain itu kadang kita juga tanya itu kadang ada anak yang tidak turun ke sekolah Hari 2 hari itu langsung kita tanya alasannya kenapa tidak masuk terus kalau misalnya sakit kita langsung melaksanakan kunjungan, dan selama dia tidak masuk itu kita melakukan *video call* menanyakan kabarnya, jadi dia tetap semangat mau sekolah, jadi apabila ada anak yang malas ke sekolah jadi selalu kita tanya alasannya terus juga kita berikan dorongan atau motivasi sehingga anak bisa semangat lagi untuk kembali ke sekolah.” (wawancara, 11 Maret 2022)

Bunda LA juga kembali menambahkan jawaban dari Bunda AS yaitu sebagai berikut



“Selain *videocall* tadi mba upaya yang dilakukan kami agar komunikasi dengan orang tua tetap terus terjalin dengan baik adalah dnegan cara di setiap pembelajaran itu kita biasanya selalu ada videonya anak belajar jadi video itu nanti selalu kita kasih ke orang tuanya belajar anak itu di grup WA, jadi orang tua juggle bisa mengetahui seperti apa kegiatan anak-anaknya disekolah dan dapat melihat juga sudah sejauh mana perkembangan anak-anaknya. Sehingga terkadang kalau kami mau mengadakan kegiatan parenting itu orang tua sangat antusias, karena sudah merasa sangat dekatd engan pihak sekolah.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh Bunda S Selaku Kepala RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya dengan jawaban sebagai berikut:

“Adapun upaya sekolah yang dilakukan dalam membangun kemitraan orang tua biasanya kita memang ada melakukan pendekatan dengan orang tua, selain itu juga ada yang namanya komite, jadi kalau misalnya ada apa-apa entah ada lomba-lomba atau hanya sekedar *sharing* seputar peserta didik tentunya. Contohnya seperti ini, jadi anak ini perilakunya di rumah seperti ini, kemudian orang tua menceritakan hal tersebut kepada pihak sekolah terutama kepada guru-guru dan meminta solusi untuk menghadapi tingkah laku anaknya tersebut yang baik yang seperti apa. Kemudian biasanya pihak sekolah meminta kepada orangtua agar pembelajaran pada anak itu tidak hanya diterapkan ketika anak di sekolah saja tetapi juga sampai diajarkan kembali di rumah. Nah itu contoh upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua dari segi pembelajaran contoh lainnya daro segi komunikasi. Adapun bentuk komunikasi yang biasanya kami lakukan adalah bisa melalui tatap muka secara langsung atau juga kami menyampaikan informasi tersebut melalui telepon, grup *whatsApp* maupun sosial media lainnya.” (Wawancara, 23 Maret 2022)

### 3. Strategi kemitraan

Pertanyaan yang selanjutnya diajukan oleh peneliti adalah tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua.

Selanjutnya Bunda AS juga berpendapat tentang strataegi yang digunakan dalam menjalin kemitraan dengan orang tua, pendapatnya yaitu sebagai berikut:

“Strateginya tentu saja yang pertama dan yang paling utama adalah menjalin kedekatan emosional. Adapun upaya yang kami lakukan untuk menjalin kedekatan emosional adalah dengan cara mengirimkan pesan-pesan secara konsisten, biasanya pesan tersebut seperti menanyakan kabar orang tua dan anak, menanyakan apakah ada keluhan dari orang tua agar kedepannya bisa dikomunikasikan lagi, tujuan dari menjalin kedekatan emosional ini adalah agar orang tua merasa nyaman dan mampu bersikan perbuka dengan pihak sekolah. Selanjutnya Kami berusaha untuk kemperkuat komunikasi dua arah, membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, komunikasinya bisa dilakukan secara langsung maupun lewat wa grup, sehingga dengan komunikasi ini orang tua tetap bisa mengetahui informasi apa saja di sekolah yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak-anaknya. Selain komunikasi kami juga rutin melaksanakan kunjungan ke rumah-rumah orang tua peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Kunjungan ini rutin kali laksanakan sebulan sekali, terutama di masa pandemi saat ini.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Bunda LA juga menambahkan pendapat tentang strategi kemitraan yaitu sebagai berikut:

“Sama seperti apa yang disampaikan oleh bunda AS tadi mba, di sini memang strategi yang kami gunakan adalah menjalin kedekatan emosional, memperkuat komunikasi dengan orang tua peserta didik dan rutin melaksanakan kujungan rumah, sehingga harapannya dengan melakukan strategi tersebut kegiatan atau hubungan kemitraan ini dapat terus berjalan dengan lancar.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Adapun jawaban Bunda S tentang strategi yang digunakan dalam membangun kemitraan adalah sebagai berikut:

“Ya itu tadi hal pertama yang kami lakukan untuk strategi bagaimana kami membangun kemitraan dengan orangtua adalah dengan menjalin hubungan emosional dengan cara kami berusaha mengirimkan pesan-pesan yang konsisten kepada orang tua,

biasanya pesan-pesan tersebut seperti menanyakan kabar orang tua dan peserta didik, mengirimkan informasi-informasi yang positif dan juga menarik seperti tips *parenting*, kegiatan belajar yang menyenangkan dan lain-lain. Selain itu kami juga berusaha membangun komunikasi yang baik, jadi kami berusaha merangkul orang tua sehingga menjadi lebih akrab satu sama lain sehingga untuk komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua itu tidak ada batasan. Selain dari komunikasi kami secara langsung bertemu disekolah, jadi beberapa waktu lalu bahkan sampai sekarang masih dalam keadaan kondisi pandemi jadi ada beberapa strategi lain yang kami lakukan salah satunya adalah melakukan kunjungan-kunjungan, ini biasanya kami laksanakan beberapa kali dengan tujuan untuk saling bertukar informasi dengan orang tua ataupun menjalin hubungan kekeluargaan aja tapi biasanya untuk kunjungan ini kadang ada yang sendiri-sendiri ada juga yang kadang berkelompok, walaupun sebenarnya untuk kunjungan ini memang ada resiko yang harus kami ambil di antaranya seperti kayak harus meluangkan waktu untuk melakukan kunjungan ditambah lagi juga ada beberapa rumah orang tua murid yang memang lumayan jauh jangkauannya sehingga memerlukan waktu biaya dan tenaga tetapi di luar dari itu adalah menjadi kepuasan tersendiri bagi kami selaku pihak sekolah sehingga tujuan kami menjalin kemitraan dengan orangtua dapat berjalan dengan baik.”(Wawancara, 23 Maret 2022)

#### 4. Hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam kemitraan

Pertanyaan yang selanjutnya diajukan oleh peneliti adalah tentang apakah ada hambatan yang dialami baik oleh pihak sekolah maupun orang tua peserta didik selama menjalin kemitraan ini dan bagaimana cara pihak sekolah mengatasi hambatan tersebut.

Pertanyaan tersebut dijawab oleh Bunda AS dengan jawaban sebagai berikut:

“Kalau hambatan Itu sudah pasti ada ya mba, contohnya seperti ini jadikan di dalam kelas ini kan ada 18 peserta didik jadi di antara 18 itu orang tuanya ada beberapa yang Sibuk Jadikan selama ini khususnya pada masa pandemi ini kan kita komunikasinya lebih sering lewat *whatsapp* grup ya. Jadi karena orang tua murid itu sibuk mereka sering tidak membaca wa, jadi

kadang mereka ketinggalan informasi jadi jarang turun Akhirnya kita yang datang ke sana tapi Kita datang ke sana pas Mamanya sudah berangkat kerja Selanjutnya kendalanya adalah ada juga orang tua yang nggak punya HP, maksudnya yang enggak punya WA gitu nah jadi komunikasinya di grup gak ad, akhirnya solusinya itu omnya lah yang dimasukkan di grup WA itu Sehingga dia tetap bisa mendapatkan informasi. Selain itu juga kadang ada beberapa yang ketika diberikan informasi itu lama membaca WA nya kadang juga ada yang tidak merespon, jadi kadang untuk yang tidak merespon itu kita chat lagi japri sehingga orangtua itu bisa membaca dan tahu informasi sekolah. Itu aja sih kalo selama pandemi.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Selanjutnya Bunda LA juga menambahkan jawaban dari Bunda AS dengan jawaban sebagai berikut:

“Itu tadi kan yang selama pandemi ya mba, kalau nanti selanjutnya kan Ini udah mulai pertemuan tatap muka 100% jadi kemungkinan untuk kendala itu sepertinya sudah bisa diminimalisir kan kita sudah bisa ketemu tiap hari jadi kemungkinan untuk komunikasi akan lebih mudah lagi.” (Wawancara, 11 Maret 2022)

Adapun tanggapan dari Ibu MKS selaku orang tua peserta didik tentang hambatan dalam menjalin kemitraan dnegan sekolah adalah sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi sih sebenarnya tidak ada hambatan, kecuali memang ketika kami berhalangan hadir itu kamu langsung konfirmasi, akan tetapi anak-anak tetap kami libatkan dan kami titipkan sama bunda-bundanya.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Selanjutnya ada juga tanggapan dari Ibu HP terkait dengan hambatan selama menjalin kemitraan yaitu sebagai berikut:

“Kalau dari saya pribadi alhamdulillah tidak ada hambatan, karena dari awal anak saya bersekolah disini saya tidak pernah absen dalam kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Masih tentang hambatan dalam menjalin kemitraan, tanggapan lain disampaikan oleh Ibu S yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi ada ya, karena kan anak saya yang sekolah di sini kan punya adik kecil jadi kadang ini yang menjadi hambatannya. ketika ada kegiatan mungkin beberapa kali saya berhalangan hadir akan tetapi saya selalu konfirmasi ke bundanya bahwa saya tidak bisa hadir dan juga izin saya menitipkan anak saya ke bundanya. Jadi seperti itu itu aja sih hambatannya kalau dari saya pribadi selebihnya kalau misalnya saya tidak berhalangan Insya Allah saya akan bisa hadir atau ikut serta di berbagai kegiatan yang melibatkan oleh sekolah.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Tanggapan lain terkait hambatan juga disampaikan oleh ibu NY yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri jujur tidak ada hambatan ya mba, setiap ada kegiatan dari sekolah yang melibatkan orang tua, saya usahakan untuk bisa terlibat, jadi alhamdulillah dalam kegiatan apapun itu saya belum pernah absen.”(Wawancara, 16 Maret 2022)

Pendapat terakhir tentang hambatan disampaikan oleh ibu NK yaitu sebagai berikut:

“Kalau hambatan itu pasti ada ya mba, saya juga pernah beberapa kali tidak bisa ikut dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah karena ada sesuatu dan lain hal. Tetapi biasanya saya selalu menghubungi pihak sekolah untuk izin tidak terlibat kegiatan tersebut.”(Wawancara, 16 Maret 2022)

Adapun hambatan yang dialami menurut bunda S selaku Kepala RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya adalah sebagai berikut:

“Kalau hambatan itu pasti ada ya, akan tetapi tidak terlalu berat. Kemarin kan memang selama pandemi itu juga sangat berdampak terhadap orang tua hal itu terlihat dari kebiasaan orang tua sebelumnya. Biasanya kami ada kegiatan sukarelawan itu kan seperti yang saya bilang tadi nah kegiatan sukarelawan itu ketika dulu sebelum pandemi jadi orang tua itu ikut memberi secara sukarela dan jumlahnya segini entah itu berupa uang ataupun misalnya berupa makanan. Jadi setelah pandemi itu ada perubahannya yang dari memberi segini jadi segini gitu, mungkin

dari pandem ini salah satu hambatannya adalah orang tua mendapat kendala dari segi ekonomi. selain itu juga dampak lainnya atau hambatan yang dirasakan adalah ketika waktu itu masih pembelajaran daring ada beberapa orang tua yang memang kesulitan dalam hal mengakses materi pembelajaran untuk anaknya karena memang terkendala kuota Jadi kami pihak sekolah memberikan bantuan. Jadi kami bekerjasama dengan pihak IM3 untuk memberikan kuota internet untuk peserta didik yang belajar daring, dengan harapan bantuan tersebut bisa mengurangi beban orang tua dan dapat terus mendukung dan menunjang proses belajar mengajar pada peserta didik.”(Wawancara, 23 Maret 2022)

#### 5. Harapan untuk hubungan kemitraan kedepannya

Selanjutnya pertanyaan terakhir yang diajukan oleh peneliti terkait kemitraan ini adalah bagaimana harapan semua pihak yang terlibat terhadap hubungan kemitraan yang sudah terjalin ini. Adapun jawaban dari bunda LA atas pertanyaan tersebut yaitu sebagai berikut:

“Harapannya semoga terjalin lebih baik lagi, lebih akrab lagi, dan untuk anak-anak juga semoga perkembangannya menjadi semakin bagus. Intinya kita menciptakan kemitraan ini atau kerjasama ini adalah untuk membuat hubungan antara sekolah dan orang tua itu menjadi tidak canggung.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Selain itu Bunda AS juga menambahkan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Semoga juga harapannya proses pembelajaran ini di sekolah bisa berjalan dengan lancar Karena mendapatkan dukungan dari orang tua, serta semoga kedepannya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua tetap terus terjalin, banyak orang tua yang semakin percaya untuk menyekolahkan anak-anaknya di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.”(Wawancara, 11 Maret 2022)

Selanjutnya harapan dari Ibu MKS untuk hubungan kemitraan yang sudah terjalin ini kedepannya adalah:

“Harapannya, semoga dengan hubungan kemitraan ini selalu terjalin komunikasi yang baik antara kami dan pihak sekolah.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Ibu HP juga menyampaikan harapan beliau terhadap jalinan kemitraan ini kedepannya yaitu:

“Pengennya selalu kompak, khususnya bunda-bundanya yang mengajar agar selalu semangat mengajar anak-anak kami, karena memang harap dimaklumi anak-anak itu dengan berbagai karakternya ya, intinya semoga kesepannya sakan semakin baik lagi.”(Wawancara, 15 Maret 2022)

Selanjutnya harapan dari Ibu S untuk hubungan kemitraan ini kedepannya adalah:

“Semoga dengan adanya kegiatan kemitraan atau kerjasama ini ya hubungan kami selaku orang tua dengan pihak sekolah akan semakin baik lagi, kemudian juga untuk perkembangan anak-anak kami semoga mereka berkembang dengan sangat baik mereka dapat belajar dengan baik itu aja sih harapannya.” (Wawancara, 15 Maret 2022)

Selanjutnya harapan dari Ibu NY untuk hubungan kemitraan ini kedepannya adalah:

“Harapannya semoga kegiatan seperti ini tetap terus berjalan baik, tidak hanya untuk angkatan anak-anak kami tetapi juga untuk angkatan-angkatan selanjutnya. Semoga hubungan orang tua dan sekolah selalu terjalin dengan baik dan harmonis.” (Wawancara, 16 Maret 2022)

Harapan dari Ibu NK untuk hubungan kemitraan ini kedepannya yaitu:

“Semoga hubungan kemitraan ini tetap terus terjalin dengan baik, karena saya sangat senang dengan adanya hubungan ini, pihak sekolah dan orang tua bisa semakin kompak lagi, dan anak-anak bisa belajar dengan baik.”(Wawancara, 16 Maret 2022)

Terakhir jawaban dari Bunda S adalah sebagai berikut:

“Harapan saya mudah-mudahan kemitraan yang sudah terjalin dengan baik ini kedepannya terjalin semakin baik lagi. Semoga hubungan kekeluargaan antara pihak sekolah dengan orang tua tetap terus berjalan dengan baik, kemudian juga harapannya untuk peserta didik dalam pembelajaran semoga dengan adanya kemitraan ini bisa semakin menunjang pembelajaran mereka dalam artian juga dengan adanya dukungan dari orang tua dan sekolah anak-anak akan belajar dengan baik sehingga juga membawa pengaruh baik terhadap perkembangan mereka itu aja sih, harapannya semoga kegiatan kemitraan ini terus berjalan dan terus semakin baik lagi.” (Wawancara, 23 Maret 2022)





## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya (Majid. 2014:129).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahwa pelaksanaan pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam berjalan dengan baik dan lancar, pada saat dikeluarkannya surat edaran gubernur tentang pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, RA Al-Muslimun Nurul Islam akhirnya juga mulai melaksanakan PTM terbatas sebanyak 50% kehadiran peserta didik secara bergantian setiap minggunya. Pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan lancar dengan catatan tetap wajib mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus *covid-19*. Upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan protokol kesehatan kepada peserta didik adalah dimulai dari pagi hari saat peserta didik tiba disekolah, guru melakukan pengecekan suhu, kemudian membiasakan peserta didik untuk mencuci tangan sebelum masuk kelas, dan mewajibkan peserta didik untuk memakai masker saat berada di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas tetap dilaksanakan seperti biasa pada umumnya, seperti menerapkan pembiasaan seperti berdo'a sebelum

memulai pelajaran, mengucapkan ikrar, muroja'ah dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan seperti pemberian tugas dan membuat karya-karya sederhana sesuai dengan tema yang dibahas pada hari itu. Sampai waktunya pulang, guru melakukan *recalling* atau pengulangan tentang kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan pada hari itu, kemudian sering kali juga guru memberikan *reward* atau hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik, dilanjutkan dengan pembiasaan sebelum pulang sekolah seperti membaca do'a dan berpamitan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya sudah berjalan dengan baik, hal itu dilihat dari kesesuaian urutan pelaksanaan pembelajaran.

#### 1. Kemitraan sekolah dan orang tua

Kemitraan dalam pendidikan adalah upaya kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada asas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik. Dalam hubungan kemitraan tentunya ada bentuk-bentuk kemitraan yang akan dilaksanakan, bentuk-bentuk kemitraan tersebut antara lain sebagai berikut:

##### a. Bentuk-bentuk kemitraan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahwa beberapa bentuk kemitraan yang ada di RA Al-Muslimun Nurul Islam

Palangka Raya yaitu Komunikasi, Parenting, Kegiatan sukarela, Kunjungan rumah dan bimbingan belajar. Adapun penjelasan tentang bentuk-bentuk kemitraan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Komunikasi

Pengertian komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin "*communis*". *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya "*common*" berarti sama. Jadi, apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan suatu persamaan (*commonness*) dalam hal sikap dengan seseorang. Jadi pengertian komunikasi adalah sebagai proses "menghubungi" atau mengadakan perhubungan (Apriadi, 2012:7).

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai 'transfer informasi' atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi (Tommy, 2011:5)

Lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- a) Komunikator (*Communicator, source, sender*), adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada khalayak. Oleh karena itu komunikator juga disebut pengirim, sumber, source, atau encoder. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi, dan juga karya ide serta penuh daya kreativitas.
- b) Pesan (*Message*), adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan sekelompok pesan verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber. Pesan mempunyai tiga komponen: makna, symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.
- c) Media (*Channel, Media*) adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi yang memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia, seperti mata dan telinga.
- d) Komunikan (*Communicant, communicate, receiver, recipient*), adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan persepsi, pola pikir dan perasaannya, penerima

pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami.

- e) Efek (*Effect, impact, influence*), adalah apa yang terjadi penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku

Hasil penelitian yang ditemukan tentang komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua di RA Al-Muslimun Nurul Islam adalah pihak sekolah memulai hubungan kemitraan dengan pihak orang tua peserta didik dengan cara membangun hubungan komunikasi yang baik. Komunikasi ini dilakukan dengan tujuan agar antara kedua belah pihak dapat terus berhubungan baik dan saling bertukar informasi tentang bagaimana proses pembelajaran serta bagaimana perkembangan anak di sekolah, tidak hanya itu komunikasi ini juga bertujuan agar pihak sekolah bisa memberikan informasi lainnya kepada orang tua.

Bentuk pelaksanaan komunikasi ini dilakukan secara langsung ketika bertemu disekolah, kemudian juga melalui telepon atau *whatsapp*, sehubungan dengan itu pihak sepakat untuk

membuat grup whatsapp bersama dengan orang tua peserta didik untuk memudahkan komunikasi kedua belah pihak.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua terjalin dengan baik. Bentuk komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi dua arah. Pelaksanaan komunikasinya dilakukan secara lisan saat bertemu disekolah maupun tulisan melalui grup *whatsapp*.

## 2) *Parenting*

Menurut Hastuti (2015:55), *parenting* adalah proses menumbuhkembangkan dan mendidik anak sejak pasca kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa. Tugas ini umumnya ibu dan ayah yang melakukannya (orangtua biologis dari anak). Namun, bila orangtua biologisnya tidak mampu melakukan pengasuhan maka kerabat dekat termasuk kakak, nenek, dan kakek, orangtua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan yang umumnya mengambil tugas ini. Sementara menurut Kagan dalam Hidayati (2010:11), *parenting* sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi anak, dimana orangtua atau pengasuh harus melakukan berbagai hal agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat, termasuk juga ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.

Hasil penelitian tentang bentuk kemitraan selanjutnya adalah *parenting*. *Parenting* yang dilaksanakan di RA Al-Muslimun Nurul Islam ini cukup sederhana, dikatakan seperti itu karena berdasarkan hasil penelitian yang di dapat kegiatan *parenting* ini dilaksanakan setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali tergantung kondisi, selain itu pelaksanaannya pun belum pernah mengundang ahli *parenting* dari luar sekolah sebagai pemateri, jadi hanya melibatkan guru kelas dan orang tua. Kegiatan *parenting* dilaksanakan di dalam ruang kelas ketika orang tua mengambil tugas ataupun menerima laporan hasil belajar peserta didik. Jadi pada saat itulah guru menyampaikan apa-apa saja yang berhubungan dengan perkembangan anak, cara menstimulasi perkembangan anak ketika di rumah serta tips-tips untuk mengatasi beberapa permasalahan atau kesulitan anak selama belajar di rumah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah mengadakan kegiatan *parenting* sederhana di kelas yang melibatkan orang tua peserta didik. Kegiatan *parenting* yang dilakukan adalah guru menyampaikan hasil belajar peserta didik, perkembangan, serta cara-cara mendidik dan menstimulasi tumbuh kembang anak kepada para orang tua.

### 3) Kegiatan Sukarela

Kegiatan Sukarela atau *Volunteering* adalah bagian dari payung teori mengenai aktivitas menolong. Akan tetapi tidak seperti tindakan menolong orang lain secara spontan, *volunterism* adalah tindakan yang lebih bersifat proaktif dari pada reaktif, dan menuntut komitmen waktu serta usaha yang lebih banyak dan lama. Relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktu nyata mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Selain itu, kegiatan yang dilakukan relawan bersifat sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan akan imbalan eksternal.

Bentuk kemitraan lainnya yang ada di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya adalah kegiatan sukarelawan. Adapun kegiatan sukarela yang dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian yaitu seperti kegiatan mengumpulkan sumbangan sukarela untuk membantu keluarga peserta didik ketika mendapat musibah dan juga bersama-sama membesuk kerumah keluarga peserta didik tersebut. Kegiatan sukarela lainnya yaitu rutin mengumpulkan sumbangan atau donasi kemudian disalurkan ke panti asuhan saat peringatan hari 1 muharram.



Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan sukarela yang rutin diadakan, kegiatan tersebut diantaranya sumbangan sukarela untuk keluarga peserta didik yang membutuhkan serta kegiatan menyalurkan donasi ke panti asuhan.

#### 4) Kunjungan Rumah

*Home visit* atau kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan keluarga lain. Menurut Prayitno (2008:11), kunjungan rumah atau home visit bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau klien yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Tujuan *home visit* dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang klien berkenaan dengan masalah yang dihadapinya, serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien.

b) Secara khusus tujuan kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya dalam kaitannya dengan fungsi pemahaman, kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi klien, kondisi rumah dan keluarga. Agar terpahaminya permasalahan klien dan upaya pengentasannya dari ini dapat mencegah timbulnya masalah lagi serta dapat berlanjut untuk mewujudkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan serta advokasi. Jadi dengan melakukan *home visit* akan mempermudah konselor dalam menyelesaikan masalah klien dan penanganan masalah klien akan cepat teratasi karena penyelesaian masalah klien dilakukan secara kompleks yaitu dari klien, keluarga, dan lingkungan sosial klien sehingga kedua tujuan *home visit* diatas akan tercapai. (Tohirin, Op.Cit, 229).

##### 5) Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004:195) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada

murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Tujuan Bimbingan Belajar Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:111) tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya ini rutin melaksanakan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Kunjungan ini biasanya rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali, pelaksanaannya adalah guru-guru dan orang tua sebelumnya sudah membuat kesepakatan untuk menentukan rumah siapa saja yang bersedia dikunjungi dan biasanya orang tua mendapatkan jadwal kunjungan di rumah mereka secara bergantian setiap bulannya. Kunjungan ini juga bertujuan untuk

menjalin hubungan kekeluargaan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

Adapun untuk bimbingan belajar, ada beberapa dari orang tua peserta didik yang secara pribadi meminta langsung kepada guru kelas untuk bersedia memberikan bimbingan belajar atau les untuk anak-anaknya diluar jam belajar wajib disekolah. Bimbingan belajar ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara guru dan orang tua dan memiliki jadwal sendiri, biasanya dilaksanakan setelah pulang sekolah di dalam ruang kelas ataupun guru yang langsung berkunjung ke rumah peserta didik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah rutin mengadakan kunjungan belajar ke rumah-rumah peserta didik setiap bulannya, terutama pada masa pandemi. Selain mengadakan kunjungan orang tua secara pribadi juga bekerja sama dengan guru untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka diluar jam belajar wajib.

## **B. Strategi Membangun Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada

daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu (Fandy, 2008:3).

Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (David, 2004:143).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana atau rancangan yang dibuat oleh seseorang atau lembaga yang mana rencana ini bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang ingin dituju.

Membangun hubungan kemitraan antara sekolah dan orang tua tentunya bukan hal yang mudah, untuk dapat menjalin kemitraan dengan baik tentunya pihak sekolah harus memiliki strategi atau cara-cara tersendiri agar dapat membangun hubungan kemitraan yang baik dengan orang tua. Adapun strategi yang dilakukan oleh pihak RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya dalam membangun kemitraan dengan orang tua yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahwa strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua adalah dengan tiga cara yaitu membangun komunikasi dua arah, mengadakan kegiatan *parenting* dan kunjungan rumah, adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

## 1. Menjalin Kedekatan Emosional

Menurut KBBI emosional yaitu menyentuh perasaan dan mengharukan, emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian, emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang terhadap sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Menjalin kedekatan emosional sangat penting untuk dilakukan agar seseorang dapat memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain, sehingga seseorang lebih terbuka dan mampu mengekspresikan perasaannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah menjalin kedekatan emosional dengan cara memberikan pesan-pesan secara konsisten dan sering. Hal ini penting, sebab tanpa kedekatan emosional maka komunikasi tidak akan dapat terjalin dengan baik. Rasa nyaman yang dihasilkan karena kedekatan emosional antara kedua belah pihak akan memungkinkan baik guru maupun orang tua bersikap terbuka satu dengan yang lainnya. Untuk menjalin kedekatan emosional ini, guru dapat mengirimkan pesan-pesan singkat dan sering kepada orang tua. Isi pesannya dapat berupa guru menanyakan kabar anak dan perkembangan anak serta dapat berupa informasi positif yang dapat menarik orang tua untuk menanggapi pesan-pesan tersebut dengan senang hati. Kedekatan emosional yang terjalin melalui komunikasi ini juga dapat memengaruhi motivasi belajaran anak usia dini.

## 2. Membangun Komunikasi Dua Arah

Menurut Pipit Eko Priyono (2022). Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang bersifat timbal balik antara komunikator dan komunikan. Dalam proses komunikasi ini, komunikan diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberi respons kepada komunikator. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahwa komunikasi merupakan strategi pertama dan utama yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua, dengan adanya hubungan komunikasi yang baik harapannya pihak orang tua bisa lebih terbuka dengan sekolah terkait informasi apa saja yang mau mereka ketahui dan sama halnya dengan pihak sekolah dengan menjalin komunikasi yang baik tentunya memudahkan pihak sekolah dalam menjalin kemitraan dengan orang tua.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah membangun hubungan komunikasi yang baik dengan pihak orang tua. Komunikasi dua arah ini tentunya diharapkan dapat mendukung terjalinnya hubungan kemitraan yang baik dengan orang tua. Adanya hubungan komunikasi yang baik tersebut diharapkan antara pihak orang tua dan sekolah dapat saling terbuka dalam hal apa saja, baik untuk perkembangan belajar anak disekolah maupun informasi kegiatan lainnya.

### 3. Mengadakan Kegiatan *Parenting*

Berdasarkan hasil penelitian, strategi selanjutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua yaitu mengadakan kegiatan parenting. Kegiatan parenting ini dilakukan secara sederhana atau dalam lingkup kecil. Kegiatan *parenting* ini dilaksanakan didalam kelas masing-masing yang hanya dihadiri oleh guru dan orang tua. Hal-hal yang dibahas selama kegiatan parenting adalah guru menyampaikan hasil belajar anak, menjelaskan bagaimana perkembangan anak di sekolah serta memberikan tips-tips bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak ketika belajar di rumah.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kedua yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengadakan kegiatan *parenting*. Dengan diadakannya kegiatan parenting ini harapannya dapat terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, selain itu orang tua juga bisa mengetahui sejauh mana sudah perkembangan anak-anaknya dan orang tua dapat belajar bagaimana cara mendidik dan menstimulasi perkembangan anak ketika belajar di rumah.

### 4. Kunjungan Rumah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahwa strategi terakhir yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua adalah melaksanakan kunjungan rumah secara rutin setiap sebulan sekali. Kunjungan ini bertujuan untuk membantu orang tua dalam memberikan pembelajaran pada anak ketika di rumah, selain itu



juga kunjungan ini bertujuan untuk mengeratkan hubungan sulaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang bagaimana bentuk dan strategi kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya ada 5 yaitu komunikasi, parenting, kegiatan sukarela, kunjungan rumah dan bimbingan belajar. Pertama, pihak sekolah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, komunikasi tersebut dilakukan secara lisan atau langsung saat bertemu di sekolah maupun tulisan melalui telepon dan grup *whatsapp*. Selanjutnya sekolah melaksanakan kegiatan parenting. *Parenting* ini biasanya dilaksanakan sebulan sekali atau 2 bulan sekali, kegiatan yang dilakukan saat *parenting* adalah berbagi informasi yakni guru menyampaikan kepada orang tua tentang perkembangan anak-anaknya, selain itu guru juga memberikan beberapa saran atau masukan tentang bagaimana cara mendidik dan menstimulasi perkembangan anak. Bentuk kemitraan lainnya adalah pihak sekolah sering melibatkan orang tua dalam kegiatan sukarelawan. Kegiatan ini contohnya seperti mengadakan sumbangan sukarela untuk peserta didik yang mendapat musibah

sekaligus membesuk, kemudian rutin menyalurkan sumbangan ke panti asuhan pada 1 Muharram. Bentuk kemitraan terakhir adalah kunjungan rumah dan bimbingan belajar. Pada masa pembelajaran daring pihak sekolah rutin melaksanakan kunjungan ke rumah peserta didik untuk menunjang pembelajaran, selain itu ada beberapa orang tua peserta didik yang meminta secara langsung kepada guru untuk memberikan anaknya bimbingan belajar di luar jam pembelajaran wajib di sekolah.

2. Strategi membangun kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya ada 4 yaitu Menjalin hubungan emosional, membangun komunikasi dua arah, mengadakan kegiatan *parenting*, dan kunjungan rumah. Strategi pertama dan utama yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menjalin hubungan emosional dengan cara mengirimkan pesan-pesan secara konsisten seperti menanyakan kabar orang tua dan peserta didik, mengirimkan informasi positif dan menarik seperti informasi *parenting* dan lainnya dengan harapan orang tua dapat merasa nyaman dan mampu bersikap terbuka dengan pihak sekolah. Strategi selanjutnya yaitu membangun komunikasi dua arah. dengan adanya hubungan komunikasi yang baik harapannya pihak orang tua bisa lebih terbuka dengan sekolah terkait informasi apa saja yang ingin diketahui begitupun dari pihak sekolah dengan menjalin komunikasi yang baik tentunya memudahkan pihak sekolah dalam menjalin kemitraan dengan orang tua. Strategi kedua yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengadakan kegiatan *parenting*.

Kegiatan parenting ini rutin diadakan sebulan ataupun dua bulan sekali. Dengan adanya kegiatan parenting ini harapannya dapat terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, selain itu orang tua juga bisa mengetahui sejauh mana sudah perkembangan anak-anaknya dan orang tua dapat belajar bagaimana cara mendidik dan menstimulasi perkembangan anak ketika belajar dirumah.Strategi terakhir yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua adalah melaksanakan kunjungan rumah secara rutin setiap sebulan sekali. Kunjungan ini bertujuan untuk membantu orang tua dalam memberikan pembelajaran pada anak ketika di rumah, selain itu juga kunjungan ini bertujuan untuk mengeratkan hubungan silaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua.

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah

Bagi RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya diharapkan agar dapat mempererat lagi hubungan komunikasi dengan orang tua, tetap konsisten untuk terus melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan baik akademik maupun non-akademik, menciptakan lebih banyak lagi strategi dalam membangun kemitraan dengan orang tua, serta kedepannya tidak hanya membangun kemitraan dengan orang tua, tetapi dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya secara lebih luas.

## 2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua peserta didik di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya diharapkan agar tetap menjaga hubungan baik dengan pihak sekolah, selalu mengkonsultasikan berbagai permasalahan akademik anak kepada pihak sekolah, dan senantiasa aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah, tidak hanya kegiatan yang berhubungan dengan akademik tetapi juga kegiatan non-akademik.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar bisa membuat penelitian lebih mendalam lagi terkait kemitraan sekolah dan orang tua, karena banyak hal penting dari kemitraan yang menarik untuk diteliti, tidak hanya tentang bentuk dan strategi tetapi juga bagian-bagian lain yang belum diteliti secara mendalam oleh peneliti terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif, aktualisasi metodologis ke arah beragam varian kontemporer*. Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung.
- Djamaluddin, Ahdar. Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. Jakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti D. 2015. *Pengasuhan Teori, Prinsip, dan Aplikasinya di Indonesia*. Bogor (ID) : IPB Press.
- Hidayati, z. 2010. *Anak saya tidak nakal*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta: Nuha Literasi.
- Prayitno, Dkk. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Suyadi, Mauliya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pedagogia
- Suyadi, Mauliya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Suprato, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Cet: 1 Yogyakarta.

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta:Grafindo.

Tim Penyusunan Pedoman Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya

Tim Penyusun Petunjuk Teknis. 2016. *Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Keluarga dan Masyarakat*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

Tohirin. 2014. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pres.

Ulfah, Maulidya. Suyadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## **SKRIPSI**

Arifiyanti, Nurul. 2015. *Kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa di TK se-kelurahan Triharjo Sleman*. Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta.

Adriyana, Nhimas Galuh. Zirmansyah. 2018. Pengaruh pengetahuan parenting terhadap keterlibatan orang tua di lembaga PAUD. *Jurnal AUDHI, Vol 1. No.1*. Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al-Azhar Jl. Sisingamangaraja, Jakarta Selatan.

Heriyani. 2010. Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjar Parakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas: STAIN Purwokerto

Laila, Kumil. 2020. *Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini pada kelompok bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang*. Malang: Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Mawaddah, Siti. 2018. *Kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Purtiarini, Annas. 2019. *Kemitraan sekolah dengan orang tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ridho, Rosyid.Dkk. 2015. *Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di KB Cerdas Kecamatan Sukorejo kabupaten Kendal*. Sukorejo.

## **JURNAL**

Gestwicki, Carol. 2014. *Home, School, and Community Relations Edisi 9. United State of America: Cengage Learning*.

Haromain, dkk. 2020. *Kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring)*. Jurnal Transformas Vol.6 No 2.

Keyser, Janis. 2006. *From Parents to Partners: Building a Family-Centered Early Childhood Program*. United State of America: Raedleaf press.

Ridho, Rosyid.Dkk. 2015. *Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di KB Cerdas Kecamatan Sukorejo kabupaten Kendal*. Sukorejo.

Sujarwo, Khairun Nisa. 2021. *Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yufiarti. Dkk. *Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orang Tua pada PAUD*. Jurnal PAUD.

#### **PERATURAN DAN UNDANG-UNDANG**

Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1990. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Dut Jaya.

IAIU  
PALANGKARAYA